

**KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI ANTARA KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI
SMP NEGERI 19 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

ALLIYA YENNI MIN ZANNUBA
NIM. D71219061



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alliya Yenni Min Zannuba
NIM : D71219061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jl. Wisma Medokan blok i No. 23 RT 08 RW 08 Kecamatan
Rungkut Kota Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Komparasi Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya”** adalah benar-benar karya sendiri. Bukan merupakan plagiat atau karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 18 April 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Alliya Yenni Min Zannuba

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **ALLIYA YENNI MIN ZANNUBA**

NIM : **D71219061**

Judul : **KOMPARASI PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI ANTARA KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI
SMP NEGERI 19 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Maret 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M. Hum, M.Pd.
NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alliya Yenni Min Zannuba ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Salful Jazil, M.Ag.
NIP. 196912121993031003

Penguji II

Dr. H. Achmad Zaini, MA.
NIP. 197005121995031002

Penguji III

Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M. Hum, M.Pd.
NIP. 197708062014111001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alliya Yenni Min Zannuba

NIM : D71219061

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : aliya.yenni22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 19 Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2023

Penulis

Alliya Yenni Min Zannuba

ABSTRAK

Alliya Yenni Min Zannuba, NIM. D71219061. *Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Antara Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 19 Surabaya.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag dan Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M. Hum., M.Pd.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Surabaya. (2) Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya. (3) Untuk Mengidentifikasi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

Penelitian skripsi ini menggunakan Jenis penelitian lapangan (*field research*), Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang didapat dari penelitian skripsi ini berasal dari Data Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya yang diperoleh dari hasil raport Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013) dan tahun ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka), untuk jenis datanya adalah data kuantitatif. Pengumpulan data penelitian skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya. (1) Data Pertama diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4.528$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.012$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 = 0 < 0,05$. (2) Data Kedua diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.653$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.000$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,001 = 0 < 0,05$. (3) Data Ketiga diperoleh bahwa $t_{hitung} = 9.475$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1.999$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 = 0 < 0,05$. Maka dari ketiga data dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini peneliti dapat menguji bahwa Prestasi (Hasil) Belajar Siswa yang memakai kurikulum 2013 memiliki prestasi yang lebih tinggi.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka.*

DAFTAR ISI

COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Hipotesis Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Prestasi Belajar Siswa	20
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	20
2. Faktor Prestasi Belajar Siswa	23
3. Karakteristik Prestasi Belajar Siswa.....	25
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	29

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	30
4. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
C. Kurikulum 2013	32
1. Pengertian Kurikulum	32
2. Pengertian Kurikulum 2013	34
3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.....	36
4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013.....	37
5. Komponen Kurikulum 2013.....	39
D. Kurikulum Merdeka	41
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	41
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka	43
3. Kebijakan Kurikulum Merdeka.....	44
4. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	45
5. Struktur Kurikulum Merdeka	46
E. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	52
D. Tahap-tahap Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Deskripsi Data.....	63
1. Profil dari SMP Negeri 19 Surabaya.....	63
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	63
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Surabaya	65
4. Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 19 Surabaya.....	66
5. Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 19 Surabaya	68
B. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Surabaya	71
C. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.....	73

D. Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya	75
E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	76
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Surabaya	85
B. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya	87
C. Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya	88
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian	54
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Surabaya.....	65
Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 19 Surabaya	66
Tabel 4. 3 Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 19 Surabaya	68
Tabel 4. 4 Siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013)	70
Tabel 4. 5. Siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka)	70
Tabel 4. 6 Nilai PTS Siswa Kurikulum 2013 th ajaran 2020/2021.....	71
Tabel 4. 7 Nilai PTS Siswa Kurikulum Merdeka th ajaran 2022/2023	73
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas VII F dan VII A	77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas VII I dan VII B	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas VII J dan VII D.....	77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas VII F dan VII A.....	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas VII I dan VII B.....	78
Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas VII J dan VII D	78
Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif Mean VII F Dan VII A	80
Tabel 4. 15 Hasil Uji Independent Sample Test VII F dan VII A	81
Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif Mean VII I Dan VII B	81
Tabel 4. 17 Hasil Uji Independent Sample Test VII I dan VII B	82
Tabel 4. 18 Statistik Deskriptif Mean VII J dan VII D.....	82
Tabel 4. 19 Hasil Uji Independent Sample Test VII J dan VII D	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Instrumen Wawancara	99
Lampiran 02 Instrumen Dokumentasi.....	100
Lampiran 03 Hasil Wawancara 1	101
Lampiran 04 Hasil Wawancara 2	105
Lampiran 05 Hasil Wawancara 3	109
Lampiran 06 Contoh Perhitungan melalui SPSS 20 Windows.....	112
Lampiran 07 Dokumentasi Wawancara	115
Lampiran 08 Surat Izin Penelitian.....	117
Lampiran 09 Surat telah menyelesaikan Penelitian	118
Lampiran 10 Data Nilai PTS tahun ajaran 2020/2021	119
Lampiran 11 Data Nilai PTS tahun ajaran 2022/2023	122

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah hal yang penting dalam kehidupan Manusia. Maksud dari pernyataan tersebut berarti setiap individu wajib atau berhak mendapatkan sebuah pendidikan yang terus menerus maju kedepan untuk mencapai tujuannya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses kehidupan manusia yang mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu agar dapat beroperasi dan berupaya hidup dengan sepenuhnya, hingga menjadikannya pribadi yang dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotoriknya terdidik. Pendidikan adalah proses yang dilakukan di sekolah untuk mendidik siswa agar siswa tersebut berguna untuk seluruh Bangsa dan Negara. Pendidikan dalam prosesnya itu tidak gampang, hasil dari proses tersebut bisa dirasakan secara instan, karena pendidikan adalah proses jangka panjang, ketika orang-orang terdidik dapat merasakan perannya di masa depan dan dia akan sukses di bidang yang telah di dalamnya.¹

Tidak mungkin ada pendidikan tanpa kurikulum. Kurikulum merupakan tambahan dari metode pengajaran. Dapat dikatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai peta jalan untuk mempraktikkan pendidikan. Hal ini karena kurikulum berfungsi sebagai landasan bagaimana proses pendidikan dilaksanakan di sekolah. Tanpa kurikulum, proses pembelajaran tentu saja tidak mungkin terjadi. Tanpa kurikulum, pendidikan di Indonesia tidak dapat bergerak ke arah yang diinginkan. Karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai Pedoman.

¹ Angga Angga dkk., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5878, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3149.

Bagaimana seharusnya sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan. Dalam kaitan ini, kurikulum tentu tidak hanya dipandang sebelah mata, tidak hanya dalam bentuk dokumen, tetapi juga sebagai alat dan acuan bagi para praktisi pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya guna memenuhi tujuan pendidikan. Jika individu yang melaksanakan pendidikan tidak memahami kurikulum, bagaimana pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Kurikulum dalam lingkup pendidikan bergerak secara dinamis bukan statis, sehingga memungkinkan pengertiannya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum adalah istilah yang menggambarkan transformasi ini. Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan nilai-nilai masyarakat dan tuntutan zaman. Sesuai dengan prinsip panduannya, dinamika pengembangan kurikulum harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan saat itu dan mampu melakukan improvisasi terus menerus sebagai tanggapan yang positif terhadap perubahan. Selain itu, perlu dilakukan penyesuaian kurikulum dengan lingkungan yang membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak antara lain masyarakat, kedua orang tua, Guru, dan lain-lain. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada para siswa, dengan guru mampu memahami kurikulum yang sudah ditetapkan maka guru akan mampu menjawab kebutuhan dari para siswa selama proses pembelajaran.²

Kurikulum muncul pertama kali di Skotlandia sekitar tahun 1829, secara resmi istilah kurikulum baru dipakai hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat. Kurikulum menurut Harfiah berasal dari bahasa latin *Currere* yang berarti berlari di lapangan pertandingan. Dapat dijelaskan bahwa, Kurikulum adalah suatu arena pertandingan tempat siswa bertanding untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai garis *finish* yang ditandai pemberian ijazah, diploma, ataupun gelar kesarjanaan.

² Salman Hudri, "Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 2, no. 1 (2022): 52.

Definisi lain dari Kurikulum juga bisa disebut sebagai Rencana Pembelajaran, Sebagai Mata Pelajaran, Sebagai Konten atau Materi, Sebagai Hasil Belajar, Sebagai Pengalaman Belajar, dan lain-lain.³ Kurikulum berkembang secara terus menerus mengikuti seiring zaman di masa yang akan mendatang. Terdapat yang namanya Kurikulum 2013, Kurikulum darurat (Masa Pandemi Covid-19), hingga sekarang yakni Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.⁴ Selain itu juga Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum 2013, yaitu Sosialisasi Kurikulum di Sekolah, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyiapkan sumber belajar untuk dikelas, membina kedisiplinan untuk peserta didik, mengembangkan kemandirian kepala sekolah, dan membangun karakter guru.⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 yaitu mendidik siswa yang berbudi pekerti luhur, memiliki peran yang sangat penting. Namun dalam praktiknya, PAI hanya dianggap sebagai ilmu yang cukup dipahami tanpa ada pedoman bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kurikulum pemulihan kerugian belajar yang terjadi dalam situasi darurat dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa Covid-19

³ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Prenada Media, 2017), 25.

⁴ Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (Deepublish, 2015), 2.

⁵ Ibid., 9.

⁶ Dalila Khoirin dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 84.

disebut kurikulum darurat. Sektor pendidikan telah mengalami berbagai penyesuaian akibat pandemi Covid-19 di Indonesia. Kondisi khusus yang dikenal dengan masa pandemi Covid-19 menyebabkan *learning loss* yang berdampak beragam terhadap pencapaian kompetensi siswa. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Melihat kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yakni Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah membahas “Kurikulum Merdeka”.⁷

Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada.⁸ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai alat pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.⁹

Prestasi Belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah Hasil belajar yang dicapai siswa setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Maksud dari hasil belajar di sini adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan

⁷ Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 6.

⁸ Heroza Firdaus dkk., “Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka” 4, no. 4 (2022): 690.

⁹ Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 7.

melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Dengan demikian, hasil tes yang tertuang dalam bentuk nilai hasil belajar tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar sesuai dengan target yang ditentukan. Menurut Rusman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat.¹⁰

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas yang berbeda dari pada mata pelajaran lainnya. Karakteristik mata pelajaran PAI yakni masuknya nilai ilahiah sebagai nilai-nilai inti dalam Proses Belajar Mengajar.¹¹ Pelajaran Agama Islam, yang secara kolektif disebut Pendidikan Agama Islam, diajarkan secara informal dan non formal di rumah dan di masyarakat, dengan kebijakan “Merdeka Belajar” yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Agar siswa dapat memahami, mengembangkan, dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam Pendidikan Agama Islam juga harus selalu berpikir kritis (*critical thinking*).¹²

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat dikatakan sebagai usaha pelaksanaan pendidikan. Hal ini guru selalu berorientasi

¹⁰ Muhamad Yusuf dan Nur Lela, “Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon (Komparasi Siswa Keluarga Pegawai Negeri Sipil dan Siswa Keluarga Buruh),” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (3 November 2017): 166, doi:10.24235/tarbawi.v2i2.2073.

¹¹ Nurul Iman dkk., “Generosity Education for Children (Case Study At Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun),” dalam *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia* (Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia, Ponorogo, Indonesia: EAI, 2021), 71, doi:10.4108/eai.27-10-2020.2304184.

¹² Cahaya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital,” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 2, doi:https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.97.

pada tujuan yang akan dicapai dan tinjauannya selalu diarahkan pada siswa secara perorangan maupun secara kelompok. Kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya dan ada faktor lain yang mempengaruhi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks.

Perbedaan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti membawa pengaruh terhadap prestasi siswa di tinjau dari penguasaan jumlah pengetahuan dan materi pendidikan agama Islam. Materi yang disampaikan sebenarnya tidak jauh berbeda akan tetapi dari kedua kurikulum tersebut pastinya terdapat sebuah perbedaan. Namun secara spesifik adanya hal tersebut dapat juga dilihat dari semangat dan keaktifan siswanya dalam belajar. Jika siswa sangat fokus belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti maka nantinya pada prestasi (hasil) belajarnya akan mendapatkan nilai yang sangat memuaskan, tapi apabila semangat siswa rendah mungkin prestasi (hasil) belajar siswa juga ikut rendah.

Pentingnya penulis melakukan penelitian ini adalah untuk membandingkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka agar peneliti dapat mengetahui manakah prestasi belajar siswa yang tinggi, rendah ataupun sama dalam dua kurikulum tersebut. Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan langkah-langkah yang jelas untuk mengupayakan optimalisasi pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sehingga siswa mendapat prestasi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah di tentukan.

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013 memiliki Hasil Belajar yang tinggi atau mungkin bisa juga memiliki Hasil belajar yang rendah maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimanakah Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SMP Negeri 19 Surabaya. Pada saat ini, SMP Negeri 19 Surabaya menggunakan kurikulum Merdeka belajar dan Kurikulum 2013. Adanya penerapan dua kurikulum tersebut karena SMP Negeri 19 Surabaya melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk kurikulum merdeka belajar diterapkan dikelas VII dan Kurikulum 2013 diterapkan dikelas VIII dan IX. Tetapi peneliti memilih kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013) dan kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka). Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Surabaya?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya?
3. Bagaimana Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Surabaya.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.
3. Untuk Mengidentifikasi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, sebagai berikut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menguji Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan (Komparasi) dalam menentukan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan secara bertahap dalam Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan informasi dan juga bahan perbandingan bagi para peneliti lain yang berminat untuk meneliti permasalahan yang sama di lokasi yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul. Penelitian relevan yang digunakan peneliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama dari Artikel yang berjudul, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” Di tulis oleh

Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022.¹³ Penelitian ini berkesimpulan bahwa Implementasi kurikulum 2013 di SD Kabupaten Garut belum dilaksanakan secara optimal, tercermin dari guru belum memahami proses penyusunan RPP, pembelajaran ilmiah, dan evaluasi pembelajaran, serta guru belum mendapatkan evaluasi secara menyeluruh, bimbingan atau pelatihan. Selain itu, siswa juga bingung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan banyak sekolah yang kekurangan fasilitas, sumber daya manusia, sumber belajar atau perangkat pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Sementara itu, pelaksanaan kurikulum mandiri berjalan dengan baik di tahun pertama, namun masing-masing sekolah yang dimobilisasi memiliki tugas untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum mandiri untuk diterapkan di semua kelas pada tahun ini. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis dan perbandingan kedua kurikulum di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar lebih ideal dibandingkan dengan Kurikulum 2013, meskipun hanya dilaksanakan selama satu tahun. Masih terdapat berbagai permasalahan dengan kurikulum 2013, sehingga dengan adanya kurikulum Merdeka Belajar membuatnya lebih lengkap, dan tentunya kurikulum Merdeka Belajar perlu dikembangkan dan disempurnakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang tidak berhasil dilakukan oleh kurikulum 2013.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, akan tetapi perbedaan dari penelitian ini adalah di Sekolah yakni Sekolah Dasar bukan Sekolah Menengah Pertama.

Kedua, Penelitian dari Artikel yang berjudul “Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam”, oleh Anwar, Sukino,

¹³ Angga Angga dkk., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5877–89, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3149.

dan Erwin dari Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Pontianak tahun 2022.¹⁴ penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan K-13 di SMA Abdussalam Parit Surabaya Desa pasak Kecamatan Sungai ambawang kabupaten Kubu Raya belum terlaksana secara maksimal, sebagai mana yang digambarkan dari keadaan guru yang masih banyak belum memahami penyusunan pembuatan RPP, para dewan guru belum memperoleh pelatihan secara sempurna atau menyeluruh sehingga pembelajaran saintifik, dan evaluasi pembelajaran, belum diperoleh sepenuhnya oleh para dewan guru di SMA Abdussalam. Selain hal itu, masih banyak terdapat siswa juga mengalami kebingungan atau ketidak pahaman dalam pelaksanaan penerapan kegiatan belajar mengajar (KBM), serta kurangnya fasilitas pendukung baik dari sarana prasarana, sumber daya manusia, dan bahan ajar dalam menerapkan K13 sehingga membuat pelaksanaan KBM di SMA Abdussalam belum maksimal. Sementara, pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar baru diuji coba pada tahun ajaran ini namun telah terlaksana dengan cukup baik walaupun hasilnya masih menunggu akhir tahun ajaran ini, perlu kita ketahui bahwa setiap Sekolah Penggerak yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar memiliki peran, tugas dan tanggung jawab bagaimana merka dapat mengembangkan dalam menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar ini agar dapat diterapkan dan diaplikasikan di semua kelasnya dan supaya menjadi contoh bagi sekolah sekolah yang lain. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan perbandingan kedua kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka lebih optimal daripada K-13 meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. Sedangkan k-13 masih meninggalkan macam-macam permasalahan namun walaupun demikian hal itu disempurnakan oleh hadirnya keberadaan Kurikulum Merdeka yang pastinya masih banyak perlu dilakukan perbaikan agar dapat mengatasi serta menjawab permasalahan permasalahan

¹⁴ Anwar, Sukino, dan Erwin, "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2022).

pendidikan pada saat ini yang masih banyak belum berhasil diatasi oleh K-13.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Komparasi Kurikulum Merdeka dan K-13, akan tetapi perbedaan dari penelitian ini yakni tentang Komparasi Penerapan bukan pada Komparasi Prestasi Siswa, selain itu juga pada sekolah yang dituju adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) bukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Ketiga, Penelitian dari Skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas X Antara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo dengan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”, oleh Yulia Ima Nurdiana dari Mahasiswa Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015.¹⁵ penelitian ini menyimpulkan bahwa Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test, dapat diperoleh hasil t hitung sebesar 1.421 dengan t tabel sebesar 2.0545, dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $1.421 < 2.0545$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya implementasi Kurikulum 2013 di kelas X antara SMAN 1 Taman Sidoarjo dengan MAN Sidoarjo tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan Komparasi dengan metode penelitian kuantitatif dan juga menggunakan analisis hipotesis menggunakan SPSS, akan tetapi perbedaan dari penelitian ini yakni tentang Implementasi bukan tentang Prestasi Hasil Belajar Siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban atas sub masalah yang membutuhkannya. Tujuannya adalah untuk memberikan arah yang jelas bagi peneliti yang berupaya melakukan verifikasi terhadap kesahihan dan kesalahan suatu teori. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

¹⁵ Yulia Ima Nurdiana, “Studi Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas X Antara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo dengan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015).

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Independent t Test yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berhubungan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

Menggunakan SPSS for windows menggunakan independent sample t Test. Uji ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang sudah ada yakni:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif adalah terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau lebih yang diteliti, yang dapat dilihat dalam bentuk perbedaan signifikan pada kelompok satu dan lainnya. Hipotesis ini menunjukkan adanya komparasi diantara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis alternatif yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Adanya komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya”.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol adalah Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau lebih yang diteliti, yang dapat dilihat dalam bentuk hubungan yang signifikan pada kelompok satu dan lainnya. Hipotesis ini menunjukkan tidak terdapat komparasi diantara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis alternatif yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Tidak adanya komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya”.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis Independent Sample t Test dengan melihat nilai signifikansi 2-tailed (Sig. 2-tailed). Hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa terdapat perbedaan (Komparasi) Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak terdapat perbedaan (Komparasi) Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 19 Surabaya sebagai objek penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan kuantitatif. Ruang lingkup di atas memuat dua variabel yaitu Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kurikulum Merdeka sebagai variabel bebas. Pembatasan subjek penelitian bertujuan agar penulis dapat meneliti fokus masalah secara lebih terkendali sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dengan adanya batasan masalah ini penelitian menjadi lebih sistematis dengan mengetahui pemecahan masalah yang dibatasi oleh waktu, tenaga, dan kecakapan juga sebagai upaya menghindari pembahasan yang terlalu universal.

H. Definisi Operasional

Agar mudah untuk dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang peneliti gunakan, yaitu adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka peneliti akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Komparasi

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan atau menguji perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Penelitian komparatif juga merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan variabel (subjek studi) antara subjek yang berbeda atau dari waktu ke waktu dan untuk menemukan hubungan sebab akibat. Komparasi sendiri dari bahasa Inggris, yaitu *Compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perbandingan disebut sebagai komparasi.¹⁷ Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Ilmiah, perbandingan adalah proses penulisan deskriptif yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan melalui analisis hubungan antara sebab dan akibat, khususnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan yang berhubungan dengan situasi atau fenomena, dipertimbangkan dan membandingkannya dengan faktor lain.

Menurut Nazir, penelitian komparatif adalah jenis penelitian pustaka yang berusaha memahami sebab-sebab suatu fenomena dari perspektif yang sistematis dengan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Studi Komparasi adalah jenis analisis yang membandingkan dua variabel yang terkait erat dengan mengidentifikasi persamaan atau perbedaan dalam satu kebijakan dan kebijakan lainnya.¹⁸

2. Prestasi Belajar Siswa

Kata prestasi dan belajar memiliki dua suku kata. Menurut Kamus Ilmiah Populer Prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil akhir dari suatu

¹⁶ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Kencana, 2018), 235.

¹⁷ “Arti kata komparasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 8 Desember 2022, <https://kbbi.web.id/komparasi>.

¹⁸ Cokro Edi Prawiro Pane Muhammad Yusril Helmi Setyawan, Syafrial Fachri, *Studi Komparasi Metode Entropy dan Metode ROC Sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK* (CV. Kreatif Industri Nusantara, 2020), 8.

kegiatan yang lengkap dan dicapai melalui ketekunan dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok, dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut teori psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan, khususnya perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan berproses dan komponen penting penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah atau di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Belajar adalah suatu proses, maka proses itu niscaya akan menghasilkan sesuatu. pencapaian yang berasal dari prosedur. Prestasi individu adalah hasil dari tindakan diri kita sendiri. Oleh karena itu, suatu prestasi belajar merupakan produk akhir dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhibbin Syah bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang telah dicapai siswa setelah melakukan berbagai kegiatan belajar. Prestasi belajar di sekolah dapat digunakan untuk mengamati perubahan tingkah laku dalam bidang kognisi, fungsi psikomotorik, dan afektif.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan dengan menguji kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya dalam bidang pendidikan, cara menilai suatu keberhasilan biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dengan lambang huruf atau angka. Jadi, Prestasi belajar siswa adalah hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan perubahan sikap dan perilaku dan biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka,

¹⁹ Yusuf dan Lela, "Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon (Komparasi Siswa Keluarga Pegawai Negeri Sipil dan Siswa Keluarga Buruh)," 170.

contohnya seperti Penilaian Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

3. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) atau biasanya disebut juga dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an hadits, Akidah Akhlak, fiqh/ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang

²⁰ Farhan Sifa Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Mangku Bumi, 2019), 7.

pelari dari mulai start hingga finish.²¹ Kurikulum 2013 ini telah diimplementasikan sebagai kurikulum nasional sejak tahun pelajaran 2013/2014. Dalam Kurikulum 2013 pada tiap mata pelajarannya mendukung semua kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada setiap mata pelajaran juga dirancang terkait dengan yang lainnya, dan juga memiliki kompetensi dasar yang diikat dengan kompetensi inti pada tiap kelas. Kurikulum 2013 dalam kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.²²

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendidikan karakter dan tujuan utamanya adalah membentuk generasi manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, mengamalkan ilmu pengetahuan sekaligus berakhlak mulia, dan berkarakter. Dalam K13, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena PAI juga bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Namun dalam praktiknya, PAI hanya dianggap sebagai ilmu yang cukup dipahami tanpa ada pedoman bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kurikulum Merdeka belajar

Kurikulum yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, kurikulum ini telah berkembang menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sementara juga berfokus pada materi dasar dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Inisiatif kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memadukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Konten lebih terorganisir sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan

²¹ dkk Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif* (Deepublish, 2016), 305.

²² Ibid., 306.

keterampilan mereka. Untuk menyesuaikan instruksi dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai instrumen pengajaran.

Ketersediaan kurikulum ini akan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi dan kompetensi mereka secara penuh. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Pemikiran Nadiem Makarim tentang merdeka belajar dapat disimpulkan dari beberapa sumber.²³ Pertama, gagasan merdeka belajar memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi pendidik dalam pekerjaan sehari-hari. Kedua, jumlah pekerjaan yang harus dilakukan guru berkurang. Hal itu dilakukan melalui kemampuan menilai pembelajaran siswa secara mandiri dengan berbagai metode, bebas dari persyaratan administrasi yang memberatkan, dan bebas dari tekanan guru. Ketiga, waspada tantangan yang dihadapi guru saat menyelesaikan tugas sekolah. Mulai dari masalah siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pendidikan, dan masalah evaluasi seperti USBN-UN. Keempat, penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan di kelas karena instruktur adalah ujung tombak dalam mempengaruhi masa depan negara melalui proses pendidikan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, isi dari pembahasan dibagi menjadi beberapa bab sekaligus sub bab yang saling berkesinambungan antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lainnya membentuk satu kesatuan yang terstruktur dan logis. Diantara sistematika pembahasannya tersebut ialah sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

²³ Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 17.

penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan Landasan Teori yang dalam pembahasannya terdiri dari teori-teori Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

Bab ketiga, berisi tentang Metode penelitian, yang didalamnya menguraikan terkait pendekatan dan jenis penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, Populasi dan sampel, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil dilaksanakannya penelitian dan pembahasan, yaitu membahas tentang deskripsi data hasil penelitian yakni mengenai gambaran umum lokasi penelitian (Profil Sekolah), paparan data dan temuan penelitian, yang didalamnya menjelaskan sebuah laporan tentang data, hasil dari penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, dan pembahasan yang berisi tentang Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

Bab kelima, adalah Penutup yang berisi kesimpulan serta saran.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Kata prestasi berasal dari kata Belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*Acheivement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning Outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi adalah hasil akhir dari suatu kegiatan yang lengkap dan dicapai melalui ketekunan dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok, dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut teori psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan, khususnya perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan proses dan komponen penting penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, baik saat mereka berada di sekolah dan di rumah atau di lingkungan keluarga.

Belajar adalah suatu proses, maka proses itu niscaya akan menghasilkan sesuatu. pencapaian yang berasal dari prosedur. Prestasi individu adalah hasil dari tindakan diri sendiri. Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Muhibbin Syah, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang

telah dicapai siswa setelah melakukan berbagai kegiatan belajar berupa perubahan tingkah laku dalam bidang kognisi, fungsi psikomotorik, dan afektif.¹

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.² Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dipekerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Selain itu tentang belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya “Proses Belajar Mengajar” menyebutkan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.³ Dari pengertian tersebut, belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih dalam daripada itu, yakni mengalami.

Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan perilaku. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan suatu pelajaran dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Mengetahui tingkat prestasi akademik seseorang sangat penting karena akan memotivasi siswa untuk bekerja lebih keras untuk mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi. Karena siswa tersebut merasa atau terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah dicapai, maka peningkatan prestasi belajar dapat lebih menguntungkan. Pencapaian pembelajaran melalui berbagai upaya, salah satunya melalui peningkatan motivasi, dapat menunjukkan tercapai atau tidaknya salah satu tujuan pengajaran. Siswa akan berhasil dalam belajar jika mereka memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukannya. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya motivasi belajar maka sikap dan perilaku siswa di dalam

¹ Yusuf dan Lela, “Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon (Komparasi Siswa Keluarga Pegawai Negeri Sipil dan Siswa Keluarga Buruh),” 170.

² Moh Zaiful Rosyid, Mustajab Mansyur, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Literasi Nusantara, 2019), 5.

³ Rosyid, Mansyur, dan Abdullah, *Prestasi Belajar*, 6.

kelas akan berubah, dalam hal ini terhadap pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI).

Belajar adalah suatu proses yang mengubah kepribadian manusia, dan perubahan ini tampak sebagai peningkatan perilaku dalam hal kualitas dan kuantitas, termasuk peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan bakat lainnya.⁴ Dari pengertian belajar di atas dapat dikemukakan bahwa kegiatan belajar seseorang akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sini, modifikasi perilaku dimaksudkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas seseorang dalam berbagai domain. Seseorang dikatakan gagal belajar jika selama proses belajar ia tidak menunjukkan perubahan tingkah laku atau peningkatan kualitas atau kuantitas dalam dirinya.

Belajar pada dasarnya adalah usaha, proses perubahan yang terjadi sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai pola baru yang berupa keterampilan, kebiasaan, atau pengetahuan. Definisi belajar dapat diungkapkan sebagai berikut, belajar adalah suatu proses yang digunakan oleh orang-orang untuk mencapai perubahan menyeluruh dalam tingkah lakunya sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan dan pengalaman pribadinya.⁵ Menurut uraian di atas, belajar adalah proses dimana seseorang berusaha mengubah dirinya melalui pengalaman-pengalaman yang dialaminya di lingkungannya, termasuk keluarga dan masyarakat. Perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik hasil belajar berupa keterampilan kognitif, emosional, maupun psikomotorik merupakan salah satu tanda pendidikan yang berkualitas.

Proses belajar mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar, dan ada beberapa variabel yang

⁴ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Niaga Swadaya, 2000), 1.

⁵ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 216.

mempengaruhi seberapa baik proses ini berjalan. Kurikulum, perpustakaan, guru, dan aspek lainnya termasuk dalam instrumen input. Studi ini berkonsentrasi pada kurikulum yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar yang berkualitas dan menyenangkan dari tiga komponen utama yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran yang tercantum di atas.

Dari sudut pandang tersebut di atas, jelas bahwa hanya proses pendidikan yang berkualitas dan kurikulum yang sesuai yang akan menghasilkan orang-orang kompeten yang sangat membantu untuk kesuksesan di masa depan. Demikian pula jika kita kaji bagaimana mata pelajaran PAI diajarkan dan dipelajari. Walaupun dengan Kurikulum yang berbeda yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, siswa akan tetap mengikuti proses belajar dengan baik dan mencapai Tujuan belajar dengan tepat.

2. Faktor Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar itu sendiri dikelompokkan ke dalam prestasi belajar seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan dalam prestasi belajar siswa diantaranya yaitu:⁶

- a. Perhatian adalah Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, makin intensif perhatian belajar makin meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Faktor Kognitif meliputi pengamatan, tanggapan dan fantasi, ingatan, serta berfikir. Berfikir adalah aktivitas jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi.

⁶ Robertus Krismanto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul di SMK N 1 Sedayu Bantul," 2011, 15.

- c. Faktor Afektif meliputi perasaan, emosi dan suasana hati. Dalam keadaan stabil perasaan sangat menolong individu melakukan perbuatan belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- d. Faktor Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar bisa dikatakan murni bila tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar.

Selanjutnya, sebagaimana dikemukakan oleh Thursan Hakim dalam bukunya “Belajar Secara Efektif” menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal adalah sebagai berikut:⁷

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari Faktor Biologis atau Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan Faktor psikologis atau Rohaniah (intelektensi atau tingkat kecerdasan, kemauan, bakat, daya ingat, dan konsentrasi).⁸
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal terdiri dari Faktor Lingkungan Keluarga, Faktor Lingkungan Sekolah, Faktor Lingkungan Masyarakat, dan Faktor Waktu (Kesempatan).

Dari beberapa Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Siswa adalah suatu hasil dari sebuah proses pembelajaran. Prestasi belajar Siswa dapat dilihat melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya dan prestasi belajar juga secara simbolis dituangkan dalam buku Rapor yang menjadi parameter atau ukuran keberhasilan siswa di sekolah.

⁷ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, 11.

⁸ Rusli Malli dan Wahdaniya Amrullah, “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama dan Non Asrama Di SMP UNISMUH Makassar,” 2019, 85.

3. Karakteristik Prestasi Belajar Siswa

Hasil belajar dijadikan sebagai standar untuk menilai tingkat pembelajaran yang dicapai. Hasil belajar adalah keterampilan yang dikembangkan orang setelah proses belajar terjadi. Keterampilan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁹ Karakteristik pembelajaran edukatif tidak pernah lepas dari prestasi belajar. Dengan demikian kedepannya, karakteristik dari prestasi belajar siswa juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar Memiliki Tujuan

Interaksi di kelas dimaksudkan untuk membantu siswa dalam perkembangan tertentu. Yang dimaksud dengan interaksi edukatif adalah menempatkan siswa sebagai pusat perhatian dan membimbing mereka menuju tujuan yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran berikutnya.

b. Mempunyai Prosedur

Dengan melaksanakan interaksi, sangat penting untuk memiliki metode dan fase sistematis yang relevan untuk mencapai hasil yang optimal. Teknik dan desain pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda.

c. Adanya Materi yang Telah Ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar siswa.

⁹ Rosyid, Mansyur, dan Abdullah, *Prestasi Belajar*, 13.

d. Ditandai dengan Aktivitas Siswa

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran agar proses tersebut dapat memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada siswa.

e. Pengoptimalan Peran Guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.¹⁰

f. Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama. Dengan menjalankan proses belajar sesuai kaidah tersebut, secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

g. Memiliki Batas Waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu merupakan salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

¹⁰ Ibid., 15.

h. Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa dan sejauh mana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenalkan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.¹¹

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, yang dikutip oleh Abuddin Nata, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku seseorang dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan melalui penggunaan pengajaran sebagai kegiatan fundamental dan sebagai salah satu fundamental profesi di masyarakat.¹² Menurut Muhammad Daud Ali yang dikutip oleh Samrin, pendidikan adalah usaha manusia yang disengaja untuk membantu orang lain mencapai potensi penuh mereka atau menyebarkan keyakinan mereka kepada anggota masyarakat lainnya.¹³ Seperti yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung yang dikutip oleh Abuddin Nata, pendidikan adalah suatu proses dengan tujuan yang khas ditujukan untuk mengembangkan pola tingkah laku tertentu pada diri anak didik dan orang lain yang dididik.¹⁴

¹¹ Ibid., 17.

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Prenada Media, 2016), 23.

¹³ Ivan Syaputra Zaid, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)," 2022, 20.

¹⁴ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 24.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang disengaja dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mendidik anak didik agar menghasilkan pribadi yang bermoral. Pendidikan agama Islam akan menjadi pokok bahasan kali ini.

Menurut ayat (1) Bab X Pasal 37 UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan agama adalah untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia atau berbudi luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan penegasan Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mendidik anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani. Kemudian, kejarlah tujuan agar Islam pada akhirnya bisa menjadi *way of life*.¹⁵ Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dari generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak mereka dapat tumbuh dewasa dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah upaya sengaja untuk mengarahkan pembinaan kepribadian peserta didik secara sistematis dan praktis agar hidup sesuai dengan ajaran Islam dan mengalami kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Furqon Syarief Hidayatulloh, Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat sebagai upaya sengaja dan terencana untuk membantu peserta didik mempelajari, memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur' an dan Al-Hadits, agar dapat membantu mereka berkembang menjadi manusia yang kuat

¹⁵ Zaid, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)," 22.

imannya, bertakwa, dan berakhlak mulia. Menurut Haidar Putra Daulay, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan di lembaga pendidikan Islam.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang membantu dalam pengembangan akhlak atau kepribadian. Kepribadian yang dipersoalkan adalah kepribadian seorang muslim, khususnya ketaatan kepada Allah SWT dan ajaran Rasul-Nya secara utuh.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam jika dilihat dari maknanya adalah menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok pendidikan agama Islam adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”. Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak. Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketakwaan. Akhlak dan Aktualisasinya dalam kehidupan, perbaikan akhlak merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan Islam.¹⁷

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Sehingga dengan pendidikan agama mereka dapat mengontrol segala tingkah

¹⁶ Ibid., 23.

¹⁷ dkk Syahidin, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer* (Yayasan Masyarakat Indonesia Baru (Yamiba), 2021), 136.

lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan nyawanya di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qashash ayat 77).¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam bersifat universal dan menyeluruh, yaitu tidak hanya tujuan akhirat tetapi juga tujuan dunia, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, serta menjadikan berbagai ilmu, keterampilan dan kebahagiaan dunia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat berupa ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan pendidikan itu sendiri juga sangat luas lingkup Pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia secara keseluruhan, tidak hanya menyangkut akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam.¹⁹ Dalam konteks ini, landasan yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus menjadi sumber kebenaran nilai dan kekuatan yang dapat mengantarkan siswa menuju pencapaian pendidikan, yaitu Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt :

¹⁸ “Surat Al-Qasas Ayat 77,” *Tafsir AlQuran Online*, diakses 26 Februari 2023, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/3329>.

¹⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Lkis Pelangi Aksara, 2009), 21.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا
الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِّنْ
عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya : “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”. (QS. Asy-Syura ayat 52).²⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas belajar.²¹ Pembelajaran bisa dikatakan adalah proses, perbuatan, cara mengajar guru terhadap siswa. Menurut para ahli pembelajaran adalah diantaranya adalah menurut Winkel dalam buku Sutikno yaitu seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian lain, yaitu usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Dalam proses pembelajaran pun, kedudukan guru sudah tidak lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas maupun sekolah,

²⁰ “Surat Asy-Syura Ayat 52,” *Tafsir AlQuran Online*, diakses 26 Februari 2023, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/4324>.

²¹ Sampurna Munthe, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 48 Medan,” 2016, 23.

tetapi dianggap sebagai pengelola belajar (*manager of learning*) yang senantiasa membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh dan menyeluruh. Dari definisi di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengarahkan siswa. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang diajarkan di dalam sekolah lebih tepatnya untuk nama Mata Pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa disingkat dengan PAI.

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran-penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²²

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri

²² Fadhila Addini, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara," 2020, 9.

tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.²³

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran. Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan. Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata

²³ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Sejak Zaman Kemerdekaan hingga Reformasi (1947-2013)* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 2.

pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas.²⁴

2. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Dengan demikian kurikulum 2013 diharapkan oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.²⁵

Menurut Mulyasa, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia.²⁶

Kurikulum 2013 sudah diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Sebagai kurikulum nasional, Kurikulum

²⁴ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2014), 5.

²⁵ Esy Meira Hayyun, "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Metro," 2020, 25.

²⁶ Ita Masruro dkk., *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan* (UNISMA PRESS, 2021), 260.

2013 memenuhi kedua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan Observasi, Bertanya, Bernalar, dan Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, beberapa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia yang menggantikan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum KTSP 2004. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada karakter dan kompetensi siswa pada tingkat dasar sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing secara kreatif, inovatif dan berkarakter. Berdasarkan kurikulum ini, tidak hanya berlaku bagi siswa saja, tetapi juga pada guru supaya tujuan dalam implementasi kurikulum 2013 terlaksana secara utuh dan mendalam.

²⁷ Addini, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara," 11.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, teoritis, dan konseptual sebagai berikut:²⁸

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Pencepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan, suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP Nomor 19 tahun 2005), Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD, SMP, SMA, SMK, Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan

²⁸ Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 234.

berisikan tiga komponen yaitu kemampuan proses, konten, dan ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten.

d. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi Pendidikan (link and match)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
- 4) Pembelajaran aktif (student active learning)
- 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Adapun tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013, untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap dan keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi, dalam hal ini kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Ungkap Ani Yudhoyono, tujuan dari Kurikulum 2013 ialah untuk menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya yang siap untuk menerima estafet kepemimpinan pada 2045 atau pada seabad kemerdekaan Republik Indonesia. Ia juga menjelaskan bahwa kurikulum baru itu telah dirancang untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki keutuhan kompetensi baik dari segi ketrampilan, pengetahuan, dan etika.²⁹ Oleh karena itu para guru diharapkan ikut serta menyukseskan program pendidikan menengah universal serta kurikulum yang tepat yang mulai diberlakukan pada 2013/2014.

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita juga akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini,

²⁹ Ibid., 237.

pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh mengatakan kurikulum 2013 sangat diminati para pengelola pendidikan, karena pada praktiknya, kurikulum 2013 lebih menarik dibanding kurikulum-kurikulum yang lama.³⁰ Pada kurikulum baru ini, bukan hanya berbasis kompetensi tetapi juga karakter. Bila dibandingkan dengan kurikulum pendidikan sebelumnya, peserta didik hanya bersifat pasif dan guru paling aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun, pada kurikulum yang baru ini, peserta didik yang justru dituntut untuk lebih aktif, dan guru lebih menempatkan diri sebagai pengarah dan pembimbing kegiatan siswa. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada upaya pembentukan karakter, maka sistem penyajian antara mata pelajaran pada kurikulum baru tersebut secara terintegratif, sehingga semua jenis pelajaran di integrasikan dengan nilai-nilai moral agama. Oleh karena itu, jam pelajaran agama pada kurikulum baru tersebut juga ditambah.

³⁰ Ibid.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap dan keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi, dalam hal ini kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan keterampilan, dan sikap selain itu juga Pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada upaya pembentukan karakter.

5. Komponen Kurikulum 2013

Komponen kurikulum 2013 terbagi menjadi 4, diantaranya:³¹

a. Komponen Tujuan

Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan langsung oleh pemerintah sebagai pedoman bagi pengembangan bagi tujuan-tujuan pendidikan yang lebih khusus. Tujuan institusional adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) maupun pendidikan nonformal (lembaga kursus, pesantren). Kerangka dasar kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Dalam penyusunan suatu kurikulum, perumusan tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen yang lainnya. Tujuan pendidikan suatu negara tidak bisa dipisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan negara atau falsafah negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara.

³¹ Addini, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara," 12.

b. Komponen Isi/Materi

Segala sesuatu yang dirancang dan ditata untuk memenuhi tujuan pendidikan dapat dianggap sebagai isi/materi kurikulum. Secara umum, materi pelajaran kurikulum dapat dibagi menjadi tiga kategori: logika, etika, dan estetika. Unsur-unsur isi kurikulum, seperti teori, konsep, generalisasi, prinsip, proses, fakta, terminologi, contoh atau ilustrasi, definisi, dan preposisi, juga harus menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum. Faktor-faktor berikut dapat dipertimbangkan ketika memilih konten kurikulum:

- 1) Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Sejalan dengan tahap perkembangan siswa
- 3) Positif bagi siswa, masyarakat, tempat kerja, negara, dan negara baik sekarang maupun yang akan datang
- 4) Konsisten dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Komponen Proses

Metode penerapan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pengajaran, termasuk upaya guru untuk mengajar siswa baik secara langsung di sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mandiri. Guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan alat pembelajaran dalam situasi ini. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum (SK [Standart Kompetensi] atau KD [Kompetensi Dasar] atau KI [Kompetensi Inti]), karakteristik materi pelajaran, dan tingkat perkembangan siswa.

d. Komponen Evaluasi

Kurikulum sangat penting untuk dikaji guna mengetahui keefektifannya dalam upaya meningkatkan dan menyempurnakannya. Karena begitu banyak faktor yang perlu diperhitungkan, begitu banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum menuntut

perhatian, review kurikulum adalah pekerjaan yang menantang dan kompleks. Model evaluasi kurikulum dapat dilihat dan mempelajari lebih lanjut dari banyak bidang evaluasi kurikulum. Misalnya, model Tyler menekankan pada hasil belajar siswa sebagai komponen penting evaluasi kurikulum.

D. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Audrey dan Howard Nicolls, pengembangan kurikulum mencakup pengembangan pengalaman belajar yang dimaksudkan untuk mengarahkan siswa menuju perubahan yang diinginkan dan mengevaluasi sejauh mana perubahan itu benar-benar terjadi pada siswa. Kurikulum Merdeka menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler yang isinya akan disesuaikan dengan sebaik-baiknya agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali ide dan membangun kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk menggunakan strategi mengajar yang berbeda selama proses pembelajaran sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), memperkenalkan kurikulum atau program belajar mandiri sebagai cara untuk menilai bagaimana kurikulum 2013 telah meningkat.

Kurikulum yang digunakan pemerintah sebagai bagian dari upaya membangun generasi penerus yang lebih berkompeten di berbagai bidang ini dulunya dikenal dengan nama Kurikulum Prototipe. Salah satu gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim adalah Merdeka Belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan merdeka belajar adalah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi orang tua, guru, dan siswa.

Metode pendidikan harus menumbuhkan lingkungan yang nyaman untuk merdeka belajar yakni bahagia untuk semua orang termasuk guru, siswa, orang tua, dan lain-lain.³² Sementara ini, Mendikbud menegaskan bahwa kebebasan belajar tergantung pada keinginan untuk hasil pendidikan yang lebih berkualitas, lebih baik, dan tidak lagi menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analitis, kemampuan berpikir, dan pemahaman menyeluruh tentang belajar sebagai sarana perbaikan diri.³³

Pendidik adalah definisi kebebasan intelektual. Ini tidak bisa terjadi pada siswa jika tidak terjadi pada guru. Selama ini siswa belajar di kelas. Di tahun-tahun mendatang, siswa akan dapat belajar di luar kelas (*outing class*), memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah tetapi juga didorong untuk lebih berani berbicara di depan orang lain, mahir dalam membentuk hubungan, kreatif, dan inovatif. Kemampuan belajar secara mandiri dan kreatif menjadi fokus utama kebebasan pendidikan. Guru juga dituntut untuk menempatkan kebutuhan siswa di atas kepentingan profesional mereka sendiri dengan membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi siswa.

Karena sistem pendidikan yang ada masih bertumpu pada guru yang mengajar di kelas, kebosanan menjadi konstan. Selain itu, sistem pendidikan berbasis peringkat di Indonesia memisahkan siswa yang cerdas dari siswa yang kurang berbakat. Tidak hanya itu, orang tua juga bisa merasa bersalah jika anaknya tidak membawa pulang piala. Dalam hal pendidikan, ini adalah hal yang sangat negatif karena anak-anak sebenarnya memiliki kecerdasannya sendiri, atau yang sering disebut *multiple intelligence*. Teori yang dikembangkan yakni *multiple intelligence* oleh Dr. Howard Gardner, yang ia ciptakan di Universitas

³² Meylan Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, 52.

³³ Ibid.

Harvard, kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk dalam lingkungan yang mendukung dan alami. Penting untuk mengenali potensi anak terkecil sekalipun. Banyak anak yang kesulitan belajar, namun jika kecerdasannya diakui dan dipupuk, anak akan berhasil dalam karir apapun yang mereka pilih. Agar kelak ia berkembang menjadi pribadi yang cakap dan berkarakter.³⁴

Karena tidak mudah untuk mewujudkannya, sudah sewajarnya kita menyambut baik, mengapresiasi, dan optimistis dengan inisiatif Mendikbud Nadiem Makarim yang telah bekerja keras melakukan berbagai terobosan inovasi pendidikan sebagai pembaharuan untuk kemajuan bangsa. pendidikan di bangsa. Jadikan itu kenyataan, merancang metode untuk mengatasi masalah utama yang dihadapi bidang pendidikan saat ini.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik dari kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

³⁴ Siti Baro'ah, “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan” 4, no. 1 (2020): 1066.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti Literasi dan Numerasi.

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.³⁵

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

3. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara.³⁶ Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam

³⁵ Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 47.

³⁶ Heroza Firdaus dkk., "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 689.

kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada.

Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti berikut:

- a. RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru tidak perlu terlalu banyak dan rumit seperti sebelumnya
- b. Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang telah berjalan sejak beberapa tahun lalu tetap dilaksanakan namun lebih luwes dalam pengimplementasiannya
- c. Mulai tahun 2021 ujian nasional yang selama ini menjadi beban bagi pelaku pembelajaran diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter
- d. Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan sebagainya).

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Di era Covid-19, pendidikan Indonesia tertinggal dan tidak berkembang. Kebijakan Kurikulum Merdeka merupakan solusi bagi sistem pendidikan Indonesia yang tertinggal. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi masalah dengan pendidikan sebelumnya. Ketersediaan kurikulum ini akan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi dan kompetensi mereka secara penuh. Salah satu cara kerja kurikulum ini untuk meningkatkan potensi adalah melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Membuat proyek adalah salah satu metode pembelajaran interaktif. Siswa akan menjadi lebih

tertarik dan mampu mengembangkan isu-isu lingkungan sebagai hasil dari pendidikan ini.³⁷

Penyesuaian sistematis diperlukan untuk mengatasi krisis dan masalah lainnya, salah satunya adalah kurikulum. Materi pelajaran yang dibahas di kelas ditentukan oleh kurikulum. Kecepatan dan strategi pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka juga dipengaruhi oleh kurikulum. Karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kurikulum merdeka sebagai komponen penting dalam upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang berlangsung lama.

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

5. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari 1 (satu) tahap, yaitu Tahap D. Tahap D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022, yang menyatakan bahwa struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). 25% dari total JP yang digunakan setiap tahun menggunakan implementasi ini. Proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan fleksibel, baik dari segi substansi proyek maupun jangka waktunya. Materi proyek profil pelajar Pancasila harus menitikberatkan pada kemajuan siswa menuju penyelesaian profil tersebut menurut tahapannya, tidak harus terkait pada tujuan

³⁷ Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 20.

pembelajaran mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan jam yang dialokasikan untuk studi proyek di semua mata pelajaran, waktu yang dialokasikan untuk setiap proyek tidak harus sama.

Kurikulum merdeka ini masih merupakan konsep baru yang membutuhkan masukan dari banyak pihak. Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang hanya diselenggarakan oleh sekolah, akan menggantikan evaluasi UN/USBN berdasarkan arah kebijakan baru ini pada tahun 2020. Ujian tertulis atau jenis asesmen lain yang lebih menyeluruh, seperti portofolio dan tugas, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa seperti tugas kelompok, tugas tertulis, dan sebagainya. Saat mengevaluasi hasil belajar siswa, guru dan lembaga beroperasi dengan lebih merdeka.

Jadi struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

E. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari

kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:³⁸

1. Kerangka Dasar pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.
2. Kompetensi yang dituju pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase. Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).
3. Struktur Kurikulum pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.
4. Pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

³⁸ Siti Nur Afifah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Skripsi," 2022, 28.

5. Penilaian pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada Proyek Profil Pelajar Pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.
6. Perangkat Ajar atau perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.³⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁹ Novia Aisyah, "Inilah Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA/SMK," *detikedu*, diakses 7 Maret 2023, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6554355/inilah-perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-smasmk>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Dengan tujuan langsung ke lapangan, peneliti menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya. Dari segi metodologi, peneliti dalam penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dimana datanya berupa angka (skor, grade, rating, atau frekuensi), yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian tertentu, dan untuk membuat prediksi tentang bagaimana suatu variabel akan mempengaruhi variabel lain.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang diperoleh nantinya menjadi sub variabel atau kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh penulis dan itu yang disebut indikator.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Independen), variabel bebas ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel bebas ke 1: Prestasi Belajar Siswa yang menggunakan Kurikulum 2013 (Kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021)
- b. Variabel bebas ke 2: Prestasi Belajar Siswa yang menggunakan Kurikulum Merdeka (Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023)

Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala bentuk hal yang ditetapkan peneliti biasa dikenal sebagai objek penelitian untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasinya dalam penarikan kesimpulan.¹

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah perkiraan hasil positif yang diperoleh selama melakukan penelitian. Indikator dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Indikator terjadi karena perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat yang dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa disaat Ulangan Harian, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Semester. Maka dari itu Peneliti akan menggunakan Penilaian Tengah Semester pada kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013) dan kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka) sebagai Indikator Penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik untuk memperoleh data dalam penelitian Instrumen yang terdiri dari:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.² Cara khusus untuk mengatur percakapan merupakan definisi dari Wawancara, di mana setiap peran yang ditetapkan untuk pewawancara dan responden.³ Melalui pertanyaan langsung dan tidak langsung

¹ Adhi Kusumastuti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2020), 17.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (ALFABETA, 2018), 194.

³ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 65.

responden, metode pengumpulan data untuk wawancara digunakan. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan melalui perantara, wawancara langsung dilakukan dengan informan secara langsung. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur (bebas) untuk menanyakan hal-hal tentang kurikulum 2013, kurikulum merdeka dan Prestasi/Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Secara langsung wawancara dilakukan kepada Bapak/Ibu guru PAI. Dalam proses tersebut pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan tema yang dibahas agar informasi yang didapat lebih maksimal dan tepat.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Tengah Semester yakni prestasi belajar siswa pada rapor di SMP Negeri 19 Surabaya tahun ajaran 2020/2021 dan tahun ajaran 2022/2023. Nilai raport yang digunakan yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga Profil SMP Negeri 19 Surabaya, Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 19 Surabaya, dan lain-lainnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya tahun ajaran

⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish, 2019), 56.

2020/2021 yang berjumlah 1.424 siswa dan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 1.087 siswa. Selain itu juga Bapak/Ibu Guru PAI di SMP Negeri 19 Surabaya. Populasi tersebut yakni dari Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya, prestasi belajar siswa adalah dari hasil ujian/penilaian yang telah dilakukan oleh peserta didik pada Penilaian Tengah Semester (PTS).

2. Sampel

Sampel secara sederhana adalah elemen dari populasi yang akan diteliti. Sampel diartikan sebagai subset populasi yang terdiri atas beberapa anggota populasi karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti semua populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁶ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VII karena memakai Kurikulum Merdeka dan untuk Kurikulum 2013 peneliti mengambil sampel kelas VII tahun ajaran sebelumnya, dikarenakan agar ilmu mereka sama rata (*Equal*) yakni sama-sama belajar di kelas VII.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013) yang berjumlah 469 siswa dan kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka) yang berjumlah 317 siswa. Masing-masing terdiri dari 12 kelas (Kurikulum 2013) dan 11 kelas (Kurikulum Merdeka) di SMP Negeri 19 Surabaya. Untuk Penelitian ini peneliti mengambil 25% atau $\frac{1}{4}$ dari jumlah kelas yakni masing-masing terdiri dari 3 Kelas yang totalnya menjadi 6 Kelas.

⁵ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bumi Aksara, 2021), 41.

⁶ Siti Fadjarajani, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Ideas Publishing, 2020), 134.

Selain itu juga diambil dari Bapak/Ibu Guru PAI di SMP Negeri 19 Surabaya.

No.	Kelas	Tahun Ajaran	L	P	Jumlah Peserta Didik
1.	VII	2020/2021	234	235	469
2.	VIII	2020/2021	220	244	464
3.	IX	2020/2021	210	281	491
Total			664	760	1.424
No.	Kelas	Tahun Ajaran	L	P	Jumlah Peserta Didik
1.	VII	2022/2023	178	139	317
2.	VIII	2022/2023	161	142	303
3.	IX	2022/2023	229	238	467
Total			568	519	1.087

Tabel 3. 1 Rincian Populasi Penelitian

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang berjudul “Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya” memiliki beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti membuat rencana judul penelitian dengan didasarkan atas temuan masalah atau fenomena terbaru dalam waktu dekat ini. Dalam hal ini peneliti mengamati Progres setelah diangkatnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadiem Makarim yang meluncurkan konsep baru yaitu Kurikulum Merdeka sebagai terobosan baru dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dikaitkan dengan penerapannya maka berhubungan dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI. Maka disini peneliti mengaitkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka apakah dari kedua kurikulum tersebut memiliki perbandingan

hasil ataupun tidak ada perbandingan hasil/prestasi belajar siswa dalam kurikulum yang berbeda. Peneliti harus paham dalam sesuatu yang diteliti karena hal tersebut penting dan menarik untuk dipaparkan dalam skripsi ini.

2. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada jajaran program studi pendidikan agama Islam. Pada tahapan ini peneliti juga mempersiapkan persuratan dan bahan-bahan yang diperlukan saat terjun ke lapangan. Selain itu juga peneliti menyusun proposal penelitian dengan judul yang sudah disetujui oleh Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada Tahapan ini adalah tahapan inti penelitian yang berangkat dengan melakukan perizinan kepada kepala Sekolah yang bersangkutan. Setelah memperoleh perizinan peneliti dapat melanjutkan penelitian di lapangan yakni di SMP Negeri 19 Surabaya dengan mencari populasi dan sampel yang tepat. Selain itu juga dengan menggali informasi dari buku, jurnal, dan dokumentasi. Kemudian diambil garis tengah dari informasi yang telah dikumpulkan diatas.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan final, peneliti mulai menyusun seluruh data yang terkumpul dan dihimpun menjadi satu dalam laporan skripsi dengan judul “Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ketepatan pengumpulan data sangat besar pengaruhnya terhadap kelayakan dan keabsahan data. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan tahap ini berdasarkan hasil data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷ Cara khusus untuk mengatur percakapan merupakan definisi dari Wawancara, di mana setiap peran yang ditetapkan untuk pewawancara dan responden.⁸ Melalui pertanyaan langsung dan tidak langsung responden, metode pengumpulan data untuk wawancara digunakan. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan melalui perantara, wawancara langsung dilakukan dengan informan secara langsung. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur (bebas) untuk menanyakan hal-hal tentang kurikulum 2013, kurikulum merdeka dan Prestasi/Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Secara langsung wawancara dilakukan kepada Bapak/Ibu guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses tersebut pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan tema yang dibahas agar informasi yang didapat lebih maksimal dan tepat.

2. Dokumentasi

Untuk memperoleh bagian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi artinya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti menyelidiki dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dalam metode ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

- a. Daftar Jumlah Siswa di SMP Negeri 19 Surabaya

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 194.

⁸ Luthfiyah, *Metodologi penelitian*, 65.

- b. Daftar Jumlah Siswa kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021 yang menggunakan Kurikulum 2013
- c. Daftar jumlah siswa kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023 yang menggunakan Kurikulum Merdeka
- d. Nilai Prestasi/Hasil belajar siswa kelas VII Tahun Ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013) dan kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka) dalam rapor sebagai data untuk pengujian hipotesis.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam rumus Kolmogorov-Smirnov secara manual yakni sebagai berikut:

- a. $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$ merupakan nilai-nilai pada sampel acak (random sample).
- b. Misalkan $f(X_i)$ menyatakan probabilitas dari nilai X_i
- c. Sedangkan $F(X_i) = f(X \leq X_i)$ menyatakan probabilitas kumulatif dari nilai X_i , di mana $i = 1, 2, 3, \dots, k$
- d. Z_i Merupakan nilai normal (sampel) ter-standarisasi dari hasil transformasi nilai X_i ,
- e. $F(Z_i) = f(\leq Z_i)$ Menyatakan probabilitas kumulatif dari nilai normal Z_i ter-standarisasi.
- f. Nilai normal Z_i ter-standarisasi merupakan hasil transformasi dari nilai X_i yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}, i = 1, 2, 3, \dots, k$$

- g. Perhatikan bahwa $\bar{X}$ merupakan rata-rata sampel sebagai estimasi dari rata-rata populasi μ , sedangkan s merupakan standar deviasi sampel sebagai estimasi dari standar deviasi populasi σ . Misalkan menyatakan nilai mutlak dari selisih antara $F(Z_i)$ dan $F(X_i)$, yakni

$$D_i = |F(Z_i)F(X_i)|, i = 1, 2, 3, \dots, k$$

Keterangan:

Jika $D_{\max} \leq$ nilai kritis, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $D_{\max} >$ nilai kritis, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁹

Uji Normalitas yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui SPSS, dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 20 for windows, Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji Normalitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bukalah Lembar Kerja baru di SPSS
- 2) Pada *variable view* kolom value baris kelas masukkan angka 1 (Kurikulum) pada bagian *decimals* klik angka menjadi 0, bagian *measure* ubah menjadi *scale*. Baris angka 2 (PTS), pada bagian *decimals* klik angka menjadi 1, bagian *measure* ubah menjadi *nominal*. Lalu klik OK dan klik Data View
- 3) Masukkan angka 1 (Kurikulum 2013) dan 2 (Kurikulum Merdeka) pada kolom Kurikulum sesuai dengan jumlah siswa kelas. Selanjutnya pada kolom PTS isilah Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun ajaran 2020/2021 dan tahun ajaran 2022/2023 pada Lembar SPSS
- 4) Pilihlah menu *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*.
- 5) Untuk menguji normalitasnya, maka masukkan variabel data PTS ke kotak *Dependent List*, lalu klik *plots*.
- 6) Pilih di bagian “*Normality plots with test, Continue*, klik OK”
- 7) Output hasil uji normalitasnya sebaran data nilai PTS akan diperoleh dari pengujian nilai PTS.
- 8) Dari Table hasil uji normalitas akan diperoleh nilai $L_{\max}$.

⁹ Admin, “Cara Hitung Manual Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov,” *Softscients*, 24 Oktober 2021, <https://softscients.com/2021/10/24/cara-hitung-manual-uji-normalitas-dengan-uji-kolmogorov-smirnov/>.

9) Kenormalan kurva bisa dilihat dari kriteria berikut ini:

- a) Jika L_{maks} maka data berdistribusi Normal.
- b) Jika nilai $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi Normal.

10) Lakukan cara diatas sesuai dengan data kelas yang lain.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI yang memakai Kurikulum 2013 dan yang memakai Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji Homogenitas dalam rumus Variansi yakni sebagai berikut:¹⁰

- a. Mencari Varians/Standart Deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

- b. Mencari F hitung dengan varians X dan Y, dengan rumus:

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan:

- 1) Untuk varians terbesar adalah dk pembilang n-1
- 2) Untuk varians terkecil adalah dk penyebut n-1
- 3) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen
- 4) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yakni melalui SPSS, menggunakan ANOVA (Analysis of varians). Hasil perhitungan dikatakan homogen apabila nilai hasil perhitungan > 0.05 . Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan bantuan software SPSS

¹⁰ Anwar Hidayat, "Penjelasan Lengkap Uji Homogenitas," *Uji Statistik*, 23 Januari 2013, <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-homogenitas.html>.

versi 20 for windows. Adapun langkah-langkah dalam melakukan Uji Homogenitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bukalah Lembar Kerja baru di SPSS
- 2) Pada *variable view* kolom value baris kelas masukkan angka 1 (Kurikulum) pada bagian *decimals* klik angka menjadi 0, bagian *measure* ubah menjadi *scale*. Baris angka 2 (PTS), pada bagian *decimals* klik angka menjadi 1, bagian *measure* ubah menjadi *nominal*. Lalu klik OK dan klik Data View
- 3) Masukkan angka 1 (Kurikulum 2013) dan 2 (Kurikulum Merdeka) pada kolom Kurikulum sesuai dengan jumlah siswa kelas. Selanjutnya pada kolom PTS isilah Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun ajaran 2020/2021 dan tahun ajaran 2022/2023 pada Lembar SPSS
- 4) Lalu klik *Analyze – Compare Means – One Way Anova*.
- 5) Setelah muncul kotak dialog. Maka dipindahkan PTS ke *Dependent List* dan Kurikulum ke *Factor*.
- 6) Setelah variable masuk pilih option, lalu pilih Descriptive dan *Homogeneity-of Variance* dan *continue*.
- 7) Setelah itu muncul output *Test of Homogeneity of Variances*.
- 8) Lakukan cara diatas sesuai dengan data kelas yang lain.

3. Uji Hipotesis

Analisis data penelitian dengan Independent Sample t Test, Perbandingan rerata kelompok sampel independen diuji dengan Independent Sample t Test atau untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Uji Independent Sample t Test dalam rumus manual yakni sebagai berikut:¹¹

¹¹ Aris Dianto, "Uji Independent Sample t-test secara manual," *Aksiomatik*, 8 September 2016, <https://aksiomatik.wordpress.com/2016/09/08/uji-independent-sample-t-test-secara-manual/>.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:¹²

X1: Nilai rata-rata kelompok sampel pertama

X2: Nilai rata-rata kelompok sampel kedua

n1: Ukuran kelompok sampel pertama

n2: Ukuran kelompok sampel kedua

S1: Simpangan baku kelompok sampel pertama

S2: Simpangan baku kelompok sampel kedua

Sedangkan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut. H_0 diterima ketika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Sebaliknya, H_0 ditolak ketika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$. Nilai t_{tabel} dapat diambil dari tabel t ataupun dengan menggunakan program seperti excel ataupun pada Kalkulator Online.

Uji Independent Sample t Test dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yakni melalui SPSS. Perangkat lunak SPSS 20 for Windows akan digunakan untuk membantu pengelolaan data. Kondisi atau asumsi berikut, bagaimanapun harus dipenuhi agar uji-t independen menjadi valid yang sama, yaitu:

- 1) Datanya berdistribusi Normal (Uji Normalitas) dan Homogen (Uji Homogenitas)
- 2) Kedua kelompok data independen (bebas)
- 3) Variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategori (dengan hanya 2 kelompok).

Adapun langkah-langkah dalam melakukan Uji Homogenitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bukalah Lembar Kerja baru di SPSS

¹² DFR, "Independent Sample t-test dengan perhitungan secara manual dan spss," *Proofficial.id*, 23 Juli 2021, <https://proofficial.id/independent-sample-t-test-dengan-perhitungan-secara-manual-dan-spss/>.

- 2) Pada *variable view* kolom value baris kelas masukkan angka 1 (Kurikulum) pada bagian *decimals* klik angka menjadi 0, bagian *measure* ubah menjadi *scale*. Baris angka 2 (PTS), pada bagian *decimals* klik angka menjadi 1, bagian *measure* ubah menjadi *nominal*.
- 3) Pada bagian Label baris pertama isi dengan “K13 dan Kurmer” dan pada label kedua isi dengan “Prestasi Belajar” lalu klik *Values* dan pada kotak bagian Value isi dengan angka “1” dan dikotak bagian label berisi “Kurikulum 2013” lalu Klik Add. Sekali lagi pada kotak bagian Value isi dengan angka “2” dan dikotak bagian label berisi “Kurikulum Merdeka” lalu Klik Add.
- 4) Lalu klik OK dan klik *Data View*
- 5) Masukkan angka 1 (Kurikulum 2013) dan 2 (Kurikulum Merdeka) pada kolom Kurikulum sesuai dengan jumlah siswa kelas. Selanjutnya pada kolom PTS isilah Nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun ajaran 2020/2021 dan tahun ajaran 2022/2023 pada Lembar SPSS
- 6) Lalu klik *Analyze*, Lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Independent sample t-test*.
- 7) Setelah muncul kotak dialog. Maka dipindahkan “PTS” ke *Test Variable(s)* dan “K13 dan Kurmer” ke *Grouping Variable*.
- 8) Lalu tekan tombol *Define Groups*. Pada Group 1 isi dengan nomor 1 dan Group 2 isi dengan nomor 2, lalu klik *continue*. Lalu klik OK
- 9) Pastikan pada tombol option yaitu memiliki taraf signifikan yang diinginkan dan selanjutnya klik OK yang selanjutnya akan muncul output Hasil dari *Independent sample t-test*.
- 10) Lakukan cara diatas sesuai dengan data kelas yang lain

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil dari SMP Negeri 19 Surabaya

Nama Sekolah	: SMP Negeri 19 Surabaya
NPSN	: 20532558
Alamat Sekolah	: Jl. Arief Rahman Hakim No. 103-B
RT / RW	: 0 / 1
Kelurahan	: Klampis Ngasem
Kecamatan	: Sukolilo
Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 60117
Nomor Telepon	: (031) 5940410
Email	: smpn19.sby@gmail.com
Website	: http://www.smpn19surabaya.sch.id

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Selanjutnya untuk Visi dan Misi SMP Negeri 19 Surabaya diantaranya:

a. Visi

Visi dari SMP Negeri 19 Surabaya yaitu “Terwujudnya peserta didik yang unggul, berkarakter dan berwawasan global”.

1) Indikator Visi

a) Unggul

- (1) Unggul dalam Ujian Sekolah
- (2) Unggul dalam persaingan ke jenjang yang lebih tinggi
- (3) Unggul dalam lomba akademis
- (4) Unggul dalam lomba non akademis
- (5) Unggul dalam kedisiplinan
- (6) Unggul dalam budaya sekolah

(7) Unggul dalam kepedulian sosial

b) Berkarakter

- (1) Berkarakter religius
- (2) Berkarakter nasionalis
- (3) Berkarakter mandiri
- (4) Berkarakter gotong royong
- (5) Berkarakter kreatif
- (6) Berkarakter inovatif
- (7) Berkarakter cinta lingkungan

c) Berwawasan Global

- (1) Tampil dalam kegiatan internasional
- (2) Tampil dalam lomba internasional
- (3) Mengirim delegasi dalam pertukaran pendidik dan peserta didik
- (4) Menggunakan *multi lingual teaching*
- (5) Menggunakan IT dalam pembelajaran

b. Misi

Misi dari SMP Negeri 19 Surabaya yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *multi lingual* dan pemanfaatan IT
- 2) Menyediakan wadah penyaluran minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler, OSIS, MPK dan Komunitas Pelajar
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya santun dan kepedulian sosial melalui kegiatan-kegiatan
- 4) Menegakkan peraturan sekolah
- 5) Menerapkan manajemen partisiptif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stakeholders*)
- 6) Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan

- 7) Mewujudkan sistem pembelajaran yang mampu membangun karakter cinta lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatnya prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun.
- 2) Berkembangnya potensi sekolah sehingga mampu berkompetisi di bidang kemajuan pendidikan.
- 3) Terwujudnya peserta didik menjadi insan yang berdisiplin, berilmu, berkepribadian, Berkarakter, dan berperilaku cinta lingkungan.
- 4) Terciptanya warga sekolah sehat jasmani dan Rohani.
- 5) Terwujudnya sekolah yang bersih, asri, dan hijau sehingga nyaman untuk proses pembelajaran.
- 6) Meningkatnya keimanan dan disiplin peserta didik dalam menjalankan ibadah keagamaan.
- 7) Terpenuhinya sarana dan prasarana belajar secara memadai demi terwujudnya proses pembelajaran bermakna.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Surabaya

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Dra. Libiah Mufidah, M.Pd.
2	Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Dra. Erni Parawati, M.Pd.
3	Wakil Kepala Sekolah (Sarpras)	Tanti Widyarti, S. Pd. M. Pd.
4	Wakil Kepala Sekolah (Kesiswaan)	Abdul Kadir, S.Pd.I.
5	Wakil Kepala Sekolah (Humas)	Dra. Eny Pudjowati, M.Pd.
6	Urusan Kurikulum 1	Dra. Sulatun, M.M

7	Urusan Kurikulum 2	Agustina Saraswati, S.Pd, Gr
8	Urusan Kurikulum 3	Nungki Adelina D, S.Pd
9	Urusan Kesiswaan 1	Trisnia Dewi, S.Pd, Gr
10	Urusan Kesiswaan 2	Dwi Rendra Sugiatma, S.Pd
11	Urusan Sarana Prasarana 1	Muhammad Rifa'i, M.Ed
12	Urusan Sarana Prasarana 2	Dra. Linda ambarwulan
13	Urusan Sarana Prasarana 3	Koko Aprian Sari, S.Pd
14	Urusan Humas 1	Dra. Endah Retnaningsih, M.Pd
15	Urusan Humas 2	Nurul Octavia Rohmah, S.Pd

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Surabaya

4. Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 19 Surabaya

No.	Nama	Guru
1	Dra. Istiqomah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	Abdul Kadir, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3	Abdul Aziz, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4	Dra. Hindun Suryani	PKN
5	M. Ihsan Taufiq, S.Pd	PKN
6	Sarwiningsih, S.Pd	PKN
7	Dra. Eny Pudjowati, M.Pd	Bahasa Indonesia
8	Yuyun Lifa, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Fitrie Uraningsari, M.Pd, M.Psi	Bahasa Indonesia
10	Nursalamah, S.Pd	Bahasa Indonesia

11	Agustina Saraswati, S.Pd, Gr	Bahasa Indonesia
12	M. Juli Antono, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris
13	Ngateno, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Kholis Aldina, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Dina Adriana, S.Pd.	Bahasa Inggris
16	Islamiyah, S.Pd	Matematika
17	Drs. Rudi darsono	Matematika
18	Titim Diana Wulandari, S.Pd	Matematika
19	Risky Risfilianti, S.Pd	Matematika
20	Nurul Octavia Rohmah, S.Pd	Matematika
21	Tanti Widyarti, S.Pd, M.Pd	IPS
22	Sri Murtiah, S.Pd, M.Pd	IPS
23	Neneng Koes H, S.Pd	IPS
24	Eny Dwi Pangesti, S.Pd	IPS
25	Chusnawiyah, S.Pd	IPS
26	Dra. Erni Parawati, M.Pd	IPA
27	Muhammad Rifa'i, M.Ed	IPA
28	Dra. Endah Retnaningsih, M.MPd	IPA
29	Dra. Linda Ambarwulan	IPA
30	Nurul Bastutie, S.Pd	IPA
31	Betty Asrotaja Yonika P, S.Pd	IPA
32	Dian Rahmawati, S.Pd	Seni Budaya

33	Dwi Rendra Sugiatma, S.Pd	Seni Budaya
34	Ariska Hariyani, S.Pd	Seni Budaya
35	Trisnia Dewi, S.Pd, Gr	Penjaskes
36	Gandang Eka Prayoga, S.Or	Penjaskes
37	Harwin Oni Setyawan, S.Pd, Gr	Penjaskes
38	Dra. Sulatun, M.M	Bahasa Jawa
39	Nungki Adelina D, S.Pd	Bahasa Jawa
40	Dra. Sri Pudjiastuti	Prakarya & TIK
41	Dra. Nofiah Ernawati M.Pd	Prakarya & TIK
42	Pepmi Pudjiati, S.Pd	BK
43	Husnol Hotimah, S.Pd, Gr	BK
44	Shuci Rachmawati, S.Psi	BK
45	Koko Aprian Sari, S.Pd	BK
46	Tri Puspita Sari, S.Sos.I	BK

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 19 Surabaya

5. Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 19 Surabaya

No.	Nama	Bagian
1	Dessi Dwi Aristanti, S.Pd	Kaur Tata usaha
2	Koko Aprian Sari, S.Pd	Adm Inventaris
3	Yayuk Supariyem,	Kerumahtanggaan
4	Lusi Diana V	Kerumahtanggaan
5	Devi Nofianti	Kerumahtanggaan
6	Achmad Futaikhy	Adm Kesiswaan
7	Dewi, A.Md	Adm Kesiswaan
8	Eny Dwi Pangesti, S.Pd	Perpustakaan
9	Yuyun Lifia, S.Pd	Perpustakaan
10	Miftahul Jannah, S.Pd	Perpustakaan
11	Nursalamah, S.Pd	Perpustakaan

12	Dina Adriana, S.Pd.	Perpustakaan
13	Chusnawiyah, S.Pd	Perpustakaan
14	Tri Endah Martinary,S.ST	Perpustakaan
15	Muchlis Wahyuono	Perpustakaan
16	Trisnia Dewi, S.Pd, Gr	Kesehatan
17	Nurmala Aji Sukmadhoni, S.Tr,Keb	Kesehatan
18	Nungki Adelina Damayanti, S.Pd	Bendahara BOS- BOPDA
19	Titim Diana Wulandari, S.Pd	Bendahara BOS- BOPDA
20	Anastacia Wahyuningtyas, SE	IT BOS-BOPDA
21	Dewi, A.Md	IT BOS-BOPDA
22	Dewi, A.Md	IT
23	Tri Endah Martinary,S.ST	IT
24	Achmad Futaikhy	IT
25	Misno	Pembantu Pelaksana
26	Hadi	Pembantu Pelaksana
27	Yayuk Supariyem	Pembantu Pelaksana
28	Lusi Diana V	Pembantu Pelaksana
29	Ainul Yaqin	Pembantu Pelaksana
30	Devi Nofianti	Pembantu Pelaksana
31	Noer Fadil	Satpam
32	Minto	Satpam
33	Choirul Imam	Satpam

Tabel 4. 3 Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 19 Surabaya

Selain itu SMP Negeri 19 Surabaya juga mempunyai lahan yang luas dilengkapi dengan fasilitas Masjid yang bernama Masjid Nurul Iman SMP Negeri 19 Surabaya. SMP Negeri 19 Surabaya ini didukung oleh 46 Orang Tenaga Pendidik, 33 Orang Tenaga Kependidikan, dan siswa yang terdapat di sekolah ini sebanyak 1.087 orang siswa.

Data Penelitian ini diambil dengan menggunakan Interview (Wawancara) dan Dokumentasi. Interview (Wawancara) digunakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya, Wawancara ini secara langsung dilakukan kepada 2 Bapak dan 1 Ibu Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti. Dokumentasi untuk mengumpulkan data-data seperti Prestasi/Hasil Belajar Siswa yakni Jumlah Siswa di SMP Negeri 19 Surabaya, Nilai PTS tahun ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013), dan Nilai PTS tahun ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka). Sampel Penelitian ini adalah Siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013), dan Siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka) di SMP Negeri 19 Surabaya.

Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji-t. Agar mudah dalam proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menghitung data, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 20 for Windows. Sebelum dilakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian untuk memudahkan penyajian data, masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Data Siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013)

Berdasarkan hasil Analisis untuk penelitian ini peneliti mengambil 25% atau $\frac{1}{4}$ dari 12 kelas yakni terdiri dari 3 Kelas diantaranya:

No.	Nama Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	VII F	4	10	14 Siswa
2.	VII I	14	14	28 Siswa
3.	VII J	16	17	33 Siswa
Total				75 Siswa

Tabel 4. 4 Siswa kelas VII tahun ajaran 2020/2021 (Kurikulum 2013)

2. Data Siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka)

Berdasarkan hasil Analisis untuk penelitian ini peneliti mengambil 25% atau $\frac{1}{4}$ dari 11 kelas yakni terdiri dari 3 Kelas diantaranya:

No.	Nama Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	VII A	19	16	35 Siswa
2.	VII B	20	15	35 Siswa
3.	VII D	19	14	33 Siswa

Total	103 Siswa
-------	-----------

Tabel 4. 5 Siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023 (Kurikulum Merdeka)

B. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Surabaya

Data prestasi belajar siswa dalam Kurikulum 2013 yakni diambil dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang ada di Raport yaitu nilai asli dari siswa tersebut. Data nilai PTS yakni didapatkan dari Ujian melalui Microsoft 365 sesuai dengan bab yang telah dipelajari dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tahun ajaran 2020/2021.

NO.	KELAS		
	VII F	VII I	VII J
1	95	80	95
2	95	65	90
3	87.5	70	77.5
4	90	92.5	82.5
5	85	97.5	85
6	75	90	72.5
7	92.5	77.5	77.5
8	95	65	85
9	90	70	72.5
10	92.5	32.5	82.5
11	77.5	87.5	87.5
12	77.5	75	67.5
13	45	87.5	72.5
14	47.5	50	60
15		80	92.5
16		62.5	80
17		42.5	57.5
18		92.5	80
19		72.5	90
20		77.5	90
21		40	85
22		72.5	72.5
23		77.5	97.5
24		85	87.5
25		60	80
26		77.5	57.5
27		87.5	75
28		87.5	72.5

29			90
30			55
31			77.5
32			67.5
33			55
Mean	81.7	73.3	77.8
Median	88.7	77.5	80
Minimum	45	32.5	55
Maximum	95	97.5	97.5

Tabel 4. 6 Nilai PTS Siswa Kurikulum 2013 th ajaran 2020/2021

Berdasarkan Hasil Wawancara bersama tiga Guru Mata Pelajaran PAI diantaranya Ibu Istiqomah, Bapak Aziz, dan Bapak Kadir berdasarkan pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan bahwa “Penilaian dalam Kurikulum 2013 ini berbagai macam contohnya, untuk Penilaian Ulangan Harian (UH) yakni melalui Soal *Essay Paper*, Selain itu untuk Penilaian Tengah Semester terkadang mengikuti kebijakan sekolah yakni bisa dengan Soal *Essay Paper* ataupun dengan soal Pilihan Ganda melalui Microsoft 365, dan untuk Penilaian Akhir Semester yakni melalui Microsoft 365. Pertama-tama Siswa diberikan link untuk membuka soal ujian Microsoft 365 melalui Grup kelas, setelah itu Siswa masuk dengan NIK masing-masing siswa, setelah itu dilanjutkan dengan pengerjaan Soal Pilihan Ganda selama 90 menit. Penilaian tersebut nantinya akan di proses oleh IT Sekolah dan dibagikan kepada Guru PAI sesuai dengan pembagian masing-masing kelas yang diajar. Untuk Siswa yang akan melakukan Ujian melalui Microsoft 365 diwajibkan membawa HP masing-masing agar nantinya siswa dapat masuk dalam akun pribadi masing-masing dengan memasukkan NIK Siswa yang sebelumnya sudah dijelaskan.”¹

Dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SMP Negeri 19 Surabaya lebih mudah dalam menilai siswanya dikarenakan memakai Aplikasi Microsoft 365, yang nantinya nilai akan diproses oleh IT sekolah dan dikirimkan ke Guru PAI.

¹ Istiqomah, Abdul Kadir, dan Abdul Aziz, Wawancara tentang Komparasi Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya, 20 Maret 2023.

C. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya

Data prestasi belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka yakni diambil dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang ada di Raport yaitu nilai asli dari siswa tersebut. Data nilai PTS yakni didapatkan dari Ujian melalui Microsoft 365 sesuai dengan bab yang telah dipelajari dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tahun ajaran 2022/2023.

NO.	KELAS		
	VII A	VII B	VII D
1	25	10	45
2	40	40	60
3	55	40	55
4	40	90	45
5	70	65	35
6	65	75	45
7	50	90	55
8	65	60	25
9	96	70	60
10	70	80	65
11	50	65	70
12	28	40	45
13	75	95	35
14	50	80	30
15	73	65	45
16	92	60	60
17	45	45	50
18	50	80	65
19	50	35	40
20	45	45	65
21	40	40	70
22	70	30	40
23	65	40	30
24	60	65	40
25	80	35	30
26	70	35	50
27	80	45	55
28	80	65	25
29	40	20	55
30	50	50	70
31	45	40	55

32	30	90	30
33	55	60	30
34	55	35	
35	38	60	
Mean	56.9	55.4	47.7
Median	55	60	45
Minimum	25	10	25
Maximum	96	95	70

Tabel 4. 7 Nilai PTS Siswa Kurikulum Merdeka th ajaran 2022/2023

Berdasarkan Hasil Wawancara bersama tiga Guru Mata Pelajaran PAI diantaranya Ibu Istiqomah, Bapak Aziz, dan Bapak Kadir berdasarkan pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan bahwa “Dalam Kurikulum Merdeka ini sebenarnya sama saja dengan kurikulum 2013 penilaiannya tetap sama yakni menggunakan Microsoft 365, akan tetapi yang berkurang hanya dalam proses pembelajarannya, seperti yang biasanya jam pelajaran dilakukan dari jam 06.30 s/d 14.00 WIB, untuk jam pelajaran Kurikulum Merdeka ini dari jam 06.30 s/d 12.00 WIB, sisa waktu dari jam 12.30 s/d 14.00 di SMP Negeri 19 Surabaya melakukan kegiatan SAS (Sekolah Arek Surabaya) yang dalam waktu dekat ini sudah pernah dilakukan yakni keterampilan membuat mainan tradisional, membuat Batik, kerajinan bahan bekas, Festifal Band, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut dipraktikkan karena dalam Kurikulum Merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)”²

Dapat disimpulkan bahwa Penilaian Tengah Semester (PTS) antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sama saja yakni melalui Microsoft 365, hanya saja yang berbeda dari Jam pelajaran di dalam kelas untuk Kurikulum 2013 yakni dari jam 06.30 s/d 14.00 WIB dan untuk jam pelajaran Kurikulum Merdeka ini dari jam 06.30 s/d 12.00 WIB, sisa waktu dari jam 12.30 s/d 14.00 di SMP Negeri 19 Surabaya melakukan kegiatan SAS (Sekolah Arek Surabaya) yang dalam hal tersebut siswa diberikan kebebasan (dalam Tema) melakukan Seni keterampilan yang tetap didampingi oleh guru masing-masing kelasnya. Keterampilan-keterampilan

² Ibid.

tersebut dipraktikkan karena dalam Kurikulum Merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

D. Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya

Prestasi atau Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni melalui Soal Pilihan Ganda di Microsoft 365 yang dalam soal tersebut dalam wawancara disampaikan bahwa “Soal Pilihan Ganda tersebut dibuat oleh Tiga Guru PAI yang pembagiannya untuk soal kelas 7 dibuat oleh Bapak Aziz, soal kelas 8 dibuat oleh Bapak Kadir, dan soal Kelas 9 dibuat oleh Ibu Istiqomah. Selain itu terkait dengan beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebenarnya kalau dalam hal mengajar keberhasilan seorang Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung pada cara Guru itu sendiri untuk menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain Metode Diskusi, Metode Ceramah, Metode Saintifik, dan masih banyak lagi. Semua proses pembelajaran pasti akan ada plus minusnya, yang nantinya guru tersebut dapat berinovasi akan hal-hal baru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu dalam hal materi pembelajaran PAI perbedaannya hanya dalam hal pengurangan Bab pelajaran akan tetapi didalam bab tersebut (Kurikulum Merdeka) sebenarnya hanya dimampatkan/diringkas jadi semua bab antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebenarnya sama saja.”³

Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perbedaan kurikulum ini tidak mengubah dalam hal pengajaran/pembelajaran guru di dalam kelas, keberhasilan seorang Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung pada cara Guru itu sendiri untuk menggunakan metode

³ Ibid.

pembelajaran agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu juga dalam hal penilaian antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka, diantara kedua kurikulum tersebut pengambilan nilai diambil dari hasil pengerjaan soal melalui Microsoft 365 akan tetapi dalam masa pembelajaran di dalam kelas berbeda untuk kurikulum 2013 diambil pada saat tahun ajaran 2020/2021 dan untuk Kurikulum Merdeka diambil pada saat tahun ajaran 2022/2023. Untuk lebih jelas dalam hal Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya, peneliti akan menganalisis data dan menguji hipotesis pada sub bab selanjutnya.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga pada sub bab sebelumnya, analisis yang digunakan adalah analisis statistik Uji t Test. Untuk melakukan analisis data dalam menguji hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu meliputi uji Normalitas dan uji Homogenitas.

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui SPSS, dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 20 for windows. Uji Normalitas data ini digunakan untuk menganalisis dan mengetahui bahwa data ini normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05. Hasil Uji Normalitas tersebut sebagai berikut:

Tests of Normality							
	KURIKULUM	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PTS	1	.220	14	.065	.761	14	.002
	2	.138	35	.091	.971	35	.485

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas VII F dan VII A

Tests of Normality							
	KURIKULUM	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PTS	1	.134	28	.200*	.923	28	.042
	2	.144	35	.062	.959	35	.221

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas VII I dan VII B

Tests of Normality							
	KURIKULUM	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PTS	1	.112	33	.200*	.949	33	.120
	2	.123	33	.200*	.943	33	.082

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas VII J dan VII D

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 dan 0,091. Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,062. Tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,200. Ketiga data Hasil Uji Normalitas diatas, dari 6 kelas antara Nilai PTS Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka ketiga data yakni 6 kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data Prestasi/Hasil Belajar Siswa yakni Nilai PTS antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka homogen/mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $Sig > 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $Sig < 0,05$ data tidak homogen atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Hasil uji Homogenitas tersebut sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

PTS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.582	1	47	.449

Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas VII F dan VII A

Test of Homogeneity of Variances

PTS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.009	1	61	.050

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas VII I dan VII B

Test of Homogeneity of Variances

PTS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.054	1	64	.157

Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas VII J dan VII D

Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan *One Way Anova* pada Tabel 4.11 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,449. Hal itu berarti nilai yaitu $0,449 > 0,05$. Tabel 4.12 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,050. Hal itu berarti nilai yaitu $0,050 > 0,05$. Tabel 4.13 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,157. Hal itu berarti nilai yaitu $0,157 > 0,05$. Ketiga data Hasil Uji Homogenitas diatas, dari 6 kelas antara Nilai PTS Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka tersebut memiliki nilai

signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya ketiga data yakni 6 kelas tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji analisis data, diperoleh bahwa data Prestasi Belajar Siswa antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji Independent sample t Test. Uji perbedaan dengan menggunakan uji Independent sample t Test ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Komparasi Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dengan Nilai PTS yang dilalui siswa. Adapun hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif adalah terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau lebih yang diteliti, yang dapat dilihat dalam bentuk perbedaan signifikan pada kelompok satu dan lainnya. Hipotesis ini menunjukkan adanya komparasi diantara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis alternatif yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Adanya komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya”.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol adalah Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau lebih yang diteliti, yang dapat dilihat dalam bentuk hubungan yang signifikan pada kelompok satu dan lainnya. Hipotesis ini menunjukkan tidak terdapat komparasi diantara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis alternatif yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Tidak adanya komparasi

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya”.

Mempertimbangkan nilai signifikan 2-tailed sebagai landasan pengambilan keputusan dalam interpretasi Independent Sample t Test (Sig. 2-tailed). Hasil dari SPSS adalah:

- a. Di SMP Negeri 19 Surabaya terdapat perbedaan (perbandingan) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka jika nilai signifikan (Sig. 2-tailed) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig. 2-tailed) lebih dari $>$ probabilitas 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kurikulum merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya dan kurikulum 2013 dalam hal prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- c. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara kedua sampel.
- d. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel.

Berikut adalah Hasil uji Independent Sample t Test:

Group Statistics					
	K13 dan Kurmer	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kurikulum 2013	14	81.786	16.5084	4.4121
	Kurikulum Merdeka	35	56.914	17.6891	2.9900

Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif Mean VII F Dan VII A

Dari tabel *Group Statistics* pertama (Tabel 4.14) kita dapat melihat bahwa jumlah subjek pada kurikulum 2013 ada 14 siswa sedangkan jumlah subjek pada kurikulum Merdeka ada 35 siswa. *Mean* Prestasi (Hasil) Belajar Siswa kurikulum 2013 adalah 81,78 sementara kurikulum Merdeka 56,91. Dari sini kita dapat lihat bahwa Prestasi (Hasil) Belajar Siswa yang memakai kurikulum 2013 memiliki *mean* yang lebih tinggi. Namun kita tidak bisa menyimpulkan langsung dari statistik deskriptif,

karena bisa jadi perbedaan *mean* ini hanya karena sampling eror saja, oleh karena itu kita harus lihat pada uji independent sample test.

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	.582	.449	4.528	47	.000	24.8714	5.4931	13.8208	35.9220
	Equal variances not assumed			4.667	25.617	.000	24.8714	5.3298	13.9080	35.8349

Tabel 4. 15 Hasil Uji Independent Sample Test VII F dan VII A

Data Pertama (Tabel 4.15), Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4.528$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.012$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 = 0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terbukti Adanya Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

Group Statistics					
	K13 dan Kurmer	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kurikulum 2013	28	73.393	16.5861	3.1345
	Kurikulum Merdeka	35	55.429	21.3642	3.6112

Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif Mean VII I Dan VII B

Dari tabel *Group Statistics* kedua (Tabel 4.16) kita dapat melihat bahwa jumlah subjek pada kurikulum 2013 ada 28 siswa sedangkan jumlah subjek pada kurikulum Merdeka ada 35 siswa. *Mean* Prestasi (Hasil) Belajar Siswa kurikulum 2013 adalah 73,39 sementara kurikulum

Merdeka 55,42. Dari sini kita dapat lihat bahwa Prestasi (Hasil) Belajar Siswa yang memakai kurikulum 2013 memiliki *mean* yang lebih tinggi. Namun kita tidak bisa menyimpulkan langsung dari statistik deskriptif, karena bisa jadi perbedaan *mean* ini hanya karena sampling eror saja, oleh karena itu kita harus lihat pada uji independent sample test.

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai	4.009	.050	3.653	61	.001	17.9643	4.9175	8.1311	27.7975
			3.757	60.959	.000	17.9643	4.7818	8.4023	27.5263

Tabel 4. 17 Hasil Uji Independent Sample Test VII I dan VII B

Data Kedua (Tabel 4.17), Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.653$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.000$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,001 = 0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terbukti Adanya Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

Group Statistics					
	K13 dan Kurmer	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kurikulum 2013	33	77.879	11.7779	2.0503
	Kurikulum Merdeka	33	47.727	13.9805	2.4337

Tabel 4. 18 Statistik Deskriptif Mean VII J dan VII D

Dari tabel *Group Statistics* ketiga (Tabel 4.18) kita dapat melihat bahwa jumlah subjek pada kurikulum 2013 ada 33 siswa sedangkan jumlah subjek pada kurikulum Merdeka ada 33 siswa. *Mean* Prestasi (Hasil) Belajar Siswa kurikulum 2013 adalah 77,87 sementara kurikulum Merdeka 47,72. Dari sini kita dapat lihat bahwa Prestasi (Hasil) Belajar Siswa yang memakai kurikulum 2013 memiliki *mean* yang lebih tinggi. Namun kita tidak bisa menyimpulkan langsung dari statistik deskriptif, karena bisa jadi perbedaan *mean* ini hanya karena sampling eror saja, oleh karena itu kita harus lihat pada uji independent sample test.

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2.054	.157	9.475	64	.000	30.1515	3.1822	23.7943	36.5087
Nilai Equal variances not assumed			9.475	62.207	.000	30.1515	3.1822	23.7908	36.5122

Tabel 4. 19 Hasil Uji Independent Sample Test VII J dan VII D

Data Ketiga (Tabel 4.19), Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 9.475$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1.999$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 = 0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terbukti Adanya Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya.

Dari Ketiga data diatas dapat disimpulkan lebih jelasnya bahwa terbukti terdapat Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya dalam artian kedua kurikulum tersebut terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa Terdapat Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Surabaya

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi adalah hasil akhir dari suatu kegiatan yang lengkap dan dicapai melalui ketekunan dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok, dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut teori psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan, khususnya perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan proses dan komponen penting penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, baik saat mereka berada di sekolah dan di rumah atau di lingkungan keluarga. Belajar adalah suatu proses, maka proses itu niscaya akan menghasilkan sesuatu. pencapaian yang berasal dari prosedur. Prestasi individu adalah hasil dari tindakan diri sendiri. Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Muhibbin Syah, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan berbagai kegiatan belajar berupa perubahan tingkah laku dalam bidang kognisi, fungsi psikomotorik, dan afektif.¹ Menurut Mulyasa, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter

¹ Yusuf dan Lela, "Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon (Komparasi Siswa Keluarga Pegawai Negeri Sipil dan Siswa Keluarga Buruh)," 170.

dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia.¹

Prestasi atau Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Surabaya yakni menggunakan Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) di Raport Siswa. SMP Negeri 19 Surabaya menggunakan aplikasi Microsoft 365 sebagai media Penilaian Tengah Semester (PTS). Microsoft 365 adalah sebuah produk layanan yang berlangganan milik Microsoft. Secara umum, produk ini terdiri dari *software* Microsoft Office serta *software* yang berbasis *cloud computing* lainnya, seperti Exchange Server serta Sharepoint Server. Microsoft 365 sudah ada sejak tahun 2011 silam. Saat itu Microsoft meluncurkan Office 365 yang merupakan pengganti dari *Microsoft Business Productivity Online Suite* (BPOS), yang pada saat itu ditujukan untuk pengguna korporat. Namun, seiring perkembangan zaman, *software* ini diperbarui agar dapat digunakan oleh masyarakat umum. Akhirnya keluarlah Microsoft 365 yang memang penggunaannya ini ditujukan tidak hanya untuk perusahaan, tetapi juga untuk kalangan awam. Namun, bukan berarti produk Microsoft 365 ini dapat langsung digunakan. Berbagai percobaan sudah dilakukan sebelum akhirnya rilis secara stabil pada April 2017. Sampai sekarang, Microsoft 365 ini menjadi salah satu produk unggulan dari Microsoft.

Berdasarkan Hasil Wawancara bersama tiga Guru Mata Pelajaran PAI diantaranya Ibu Istiqomah, Bapak Aziz, dan Bapak Kadir dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SMP Negeri 19 Surabaya lebih mudah dalam menilai siswanya dikarenakan memakai Aplikasi Microsoft 365, yang nantinya nilai akan diproses oleh IT sekolah dan dikirimkan ke Guru PAI. Penilaian dalam Kurikulum 2013 ini berbagai macam contohnya, untuk Penilaian Ulangan Harian (UH) yakni melalui Soal *Essay Paper*, Selain itu untuk Penilaian Tengah Semester terkadang mengikuti kebijakan sekolah yakni bisa dengan Soal *Essay Paper* ataupun dengan soal Pilihan Ganda melalui Microsoft

¹ Masruro dkk., *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan*, 260.

365, dan untuk Penilaian Akhir Semester yakni melalui Microsoft 365. Pertama-tama Siswa diberikan link untuk membuka soal ujian Microsoft 365 melalui Grup kelas, setelah itu Siswa masuk dengan NIK masing-masing siswa, setelah itu dilanjutkan dengan pengerjaan Soal Pilihan Ganda selama 90 menit.

B. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya

Sebelum memasuki pada Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya, Menurut Audrey dan Howard Nicolls, pengembangan kurikulum mencakup pengembangan pengalaman belajar yang dimaksudkan untuk mengarahkan siswa menuju perubahan yang diinginkan dan mengevaluasi sejauh mana perubahan itu benar-benar terjadi pada siswa. Kurikulum Merdeka menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler yang isinya akan disesuaikan dengan sebaik-baiknya agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali ide dan membangun kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk menggunakan strategi mengajar yang berbeda selama proses pembelajaran sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), memperkenalkan kurikulum atau program belajar mandiri sebagai cara untuk menilai bagaimana kurikulum 2013 telah meningkat.

Prestasi atau Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya yakni menggunakan Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) di Raport Siswa. SMP Negeri 19 Surabaya menggunakan aplikasi Microsoft 365 sebagai media Penilaian Tengah Semester (PTS) sama seperti Kurikulum 2013 sebelumnya. Berdasarkan Hasil Wawancara bersama tiga Guru Mata Pelajaran PAI diantaranya Ibu Istiqomah, Bapak Aziz, dan Bapak Kadir dapat disimpulkan bahwa Penilaian Tengah Semester (PTS) antara Kurikulum 2013 dan

Kurikulum Merdeka sama saja yakni melalui Microsoft 365, hanya saja yang berbeda dari Jam pelajaran di dalam kelas untuk Kurikulum 2013 yakni dari jam 06.30 s/d 14.00 WIB dan untuk jam pelajaran Kurikulum Merdeka ini dari jam 06.30 s/d 12.00 WIB, sisa waktu dari jam 12.30 s/d 14.00 di SMP Negeri 19 Surabaya melakukan kegiatan SAS (Sekolah Arek Surabaya) yang dalam hal tersebut siswa diberikan kebebasan (dalam Tema) melakukan Seni keterampilan yang tetap didampingi oleh guru masing-masing kelasnya. Keterampilan-keterampilan tersebut dipraktikkan karena dalam Kurikulum Merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

C. Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya

Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Ilmiah, perbandingan adalah proses penulisan deskriptif yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan melalui analisis hubungan antara sebab dan akibat, khususnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan yang berhubungan dengan situasi atau fenomena, dipertimbangkan dan membandingkannya dengan faktor lain yaitu diantaranya Prestasi atau Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.

Prestasi atau Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni melalui Soal Pilihan Ganda di Microsoft 365 yang dalam soal tersebut dalam wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perbedaan kurikulum ini tidak mengubah dalam hal pengajaran/pembelajaran guru di dalam kelas, keberhasilan seorang Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung pada cara Guru itu sendiri untuk menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu juga dalam hal penilaian antara kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka, diantara kurikulum tersebut sama saja pengambilan

nilai diambil dari hasil pengerjaan soal melalui Microsoft 365 akan tetapi dalam masa pembelajaran di dalam kelas berbeda untuk kurikulum 2013 diambil pada saat tahun ajaran 2020/2021 dan untuk Kurikulum Merdeka diambil pada saat tahun ajaran 2022/2023. Untuk Pembuatan Soal Pilihan Ganda tersebut dibuat oleh Tiga Guru PAI yang pembagiannya untuk soal kelas 7 dibuat oleh Bapak Aziz, soal kelas 8 dibuat oleh Bapak Kadir, dan soal Kelas 9 dibuat oleh Ibu Istiqomah.

Untuk Hasil Penelitian dalam hal Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya, yang sudah peneliti analisis dan menguji hipotesis di bab sebelumnya, Dari Ketiga data tersebut 6 kelas yakni 3 kelas dari masing-masing kurikulum, dapat disimpulkan lebih jelasnya bahwa:

1. Data Pertama yakni VII F yang menggunakan kurikulum 2013 dan VII A yang menggunakan Kurikulum Merdeka, Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4.528$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.012$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 = 0 < 0,05$.
2. Data Kedua yakni VII I yang menggunakan kurikulum 2013 dan VII B yang menggunakan Kurikulum Merdeka, Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.653$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.000$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,001 = 0 < 0,05$.
3. Data Ketiga yakni VII J yang menggunakan kurikulum 2013 dan VII D yang menggunakan Kurikulum Merdeka, Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 9.475$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1.999$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 = 0 < 0,05$.

Dari Ketiga data diatas terbukti dapat disimpulkan bahwa terdapat Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya dalam artian kedua kurikulum tersebut terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa dikarenakan t_{hitung} dari ketiga data diatas lebih besar dari pada t_{tabel} yang sudah disesuaikan dengan df yang ada di tabel tersebut, sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan $Sig.(2-tailed)$ sebesar $0,000/0,001 = 0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terbukti Adanya Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Prestasi (Hasil) Belajar Siswa yang memakai kurikulum 2013 memiliki Prestasi lebih tinggi, dalam arti lainnya Prestasi Belajar Siswa yang memakai Kurikulum Merdeka lebih rendah dibandingkan dengan Prestasi Belajar Siswa yang memakai Kurikulum 2013.

Penyebab Prestasi Belajar Siswa Kurikulum Merdeka lebih rendah dibandingkan Prestasi Belajar Siswa Kurikulum 2013 yakni diantaranya:

1. Siswa dan Guru masih dalam tahap atau proses penyesuaian dengan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka
2. Karena Kurikulum Merdeka ini masih pada tahap-tahap awal tahun ajaran 2022/2023
3. Pembelajaran di dalam kelas (Intrakurikuler/penyampaian materi) berkurang karena di bagi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 19 Surabaya pada 3 kelas yang masing-masing di kelas VII F diperoleh Mean (rata-rata) 81.7, Median (nilai tengah) 88.7, Nilai terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi adalah 95. Kelas VII I diperoleh Mean (rata-rata) 73.3, Median (nilai tengah) 77.5, Nilai terendah yaitu 32.5 dan nilai tertinggi adalah 97.5. Kelas VII J diperoleh Mean (rata-rata) 77.8, Median (nilai tengah) 80, Nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi adalah 97.5.
2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya pada 3 kelas yang masing-masing di kelas VII A diperoleh Mean (rata-rata) 56.9, Median (nilai tengah) 55, Nilai terendah yaitu 25 dan nilai tertinggi adalah 96. Kelas VII B diperoleh Mean (rata-rata) 55.4, Median (nilai tengah) 60, Nilai terendah yaitu 10 dan nilai tertinggi adalah 95. Kelas VII D diperoleh Mean (rata-rata) 47.7, Median (nilai tengah) 45, Nilai terendah yaitu 25 dan nilai tertinggi adalah 70.
3. Berdasarkan hasil output SPSS pada uji hipotesis menggunakan Independent Sample t Test yang dilakukan pada data Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka menunjukkan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Data Pertama yakni VII F yang menggunakan kurikulum 2013 dan VII A yang menggunakan Kurikulum Merdeka, Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 4.528$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.012$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan

Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 = 0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Data Kedua yakni VII I yang menggunakan kurikulum 2013 dan VII B yang menggunakan Kurikulum Merdeka, Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.653$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.000$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,001 = 0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Data Ketiga yakni VII J yang menggunakan kurikulum 2013 dan VII D yang menggunakan Kurikulum Merdeka, Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 9.475$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1.999$ sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 = 0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari Ketiga data diatas terbukti dapat disimpulkan bahwa terdapat Komparasi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya dalam artian kedua kurikulum tersebut terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa dikarenakan t_{hitung} dari ketiga data diatas lebih besar dari pada t_{tabel} yang sudah disesuaikan dengan df yang ada di t tabel tersebut, sehingga $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$, dan Sig.(2-tailed) sebesar $0,000/0,001 = 0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Prestasi (Hasil) Belajar Siswa yang memakai kurikulum 2013 memiliki prestasi yang lebih tinggi.

B. Saran

Untuk menyempurnakan hasil, analisis dan kesimpulan penelitian ini penulis perlu mengemukakan beberapa saran:

1. Bagi Sekolah, perlunya mengadakan seminar dan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka agar penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran semakin lebih baik lagi dan berjalan dengan optimal.
2. Bagi Guru PAI diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengajar khususnya menggunakan modul ajar sebagai media pembelajaran dan selalu memperhatikan nilai siswa agar seterusnya lebih meningkat di masa yang akan datang.
3. Bagi Orang tua hendaknya menjadi pendorong kepada anak untuk meningkatkan belajarnya.
4. Bagi Siswa jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, sebagai siswa maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru, jadikanlah hasil belajarmu untuk meningkatkan interaksimu atau hubungan sosial dengan lingkungan sekitarmu dan mendorongmu untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik lagi.
5. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Fadhila. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara," 2020.
- Admin. "Cara Hitung Manual Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov." *Softscients*, 24 Oktober 2021. <https://softscients.com/2021/10/24/cara-hitung-manual-uji-normalitas-dengan-uji-kolmogorov-smirnov/>.
- Afifah, Siti Nur. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Skripsi," 2022, 104.
- Aisyah, Novia. "Inilah Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA/SMK." *detikedu*. Diakses 7 Maret 2023. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6554355/inilah-perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-smasmk>.
- Alam, Hamzah Yunus dan Hedy Vanni. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Deepublish, 2015.
- Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Sejak Zaman Kemerdekaan hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5877–89. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- Anwar, Sukino, dan Erwin. "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2022).
- "Arti kata komparasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 8 Desember 2022. <https://kbbi.web.id/komparasi>.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan" 4, no. 1 (2020).

Cahaya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022). doi:<https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.97>.

Chaerudin, Ali. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Dahwadin, Farhan Sifa. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Mangku Bumi, 2019.

DFR. "Independent Sample t-test dengan perhitungan secara manual dan spss." *Proofficial.id*, 23 Juli 2021. <https://proofficial.id/independent-sample-t-test-dengan-perhitungan-secara-manual-dan-spss/>.

Dianto, Aris. "Uji Independent Sample t-test secara manual." *Aksiomatik*, 8 September 2016. <https://aksiomatik.wordpress.com/2016/09/08/uji-independent-sample-t-test-secara-manual/>.

Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, 2021.

Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish, 2019.

Fadjarajani, dkk, Siti. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing, 2020.

Fajri Ismail. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana, 2018.

Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, dan Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka" 4, no. 4 (2022): 7.

Hayyun, Esy Meira. "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Metro," 2020.

- Hidayat, Anwar. "Penjelasan Lengkap Uji Homogenitas." *Uji Statistik*, 23 Januari 2013. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-homogenitas.html>.
- Hudri, Salman. "Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 2, no. 1 (2022): 9.
- Iman, Nurul, Anip Ds, Syamsul Arifin, dan Ummul Cholifah. "Generosity Education for Children (Case Study At Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun)." Dalam *Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Studies, ICIS 2020, 27-28 October 2020, Ponorogo, Indonesia*. Ponorogo, Indonesia: EAI, 2021. doi:10.4108/eai.27-10-2020.2304184.
- Istiqomah, Abdul Kadir, dan Abdul Aziz. Wawancara tentang Komparasi Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 19 Surabaya, 20 Maret 2023.
- Khoirin, Dalila, dan Tasman Hamami. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2021): 12.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, dan Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Krismanto, Robertus. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul di SMK N 1 Sedayu Bantul," 2011.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi, dan Deepublish. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2020.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Malli, Rusli, dan Wahdaniya Amrullah. "Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama dan Non Asrama Di SMP UNISMUH Makassar," 2019.

- Masruro, Ita, Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Ari Ambarwati, Ninit Dwi Saputri, Jamila Wijayanti, Sony Sukmawan, Ilmatus Sa'diyah, dkk. *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan*. UNISMA PRESS, 2021.
- Mohamad Ansyar. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media, 2017.
- Munthe, Sampurna. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 48 Medan," 2016.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.
- Nurdiana, Yulia Ima. "Studi Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas X Antara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo dengan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Pane, Cokro Edi Prawiro, Muhammad Yusril Helmi Setyawan, Syafrial Fachri. *Studi Komparasi Metode Entropy dan Metode ROC Sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK*. CV. Kreatif Industri Nusantara, 2020.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab Mansyur, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara, 2019.
- Saleh, Meylan. "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020.
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, 2018.
- Tafsir AlQuran Online. "Surat Al-Qasas Ayat 77." Diakses 26 Februari 2023. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/3329>.

Tafsir AlQuran Online. "Surat Asy-Syura Ayat 52." Diakses 26 Februari 2023.
<https://tafsirq.com/permalink/ayat/4324>.

Syahidin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Yayasan Masyarakat Indonesia Baru (Yamiba), 2021.

Thursan Hakim. *Belajar secara Efektif*. Niaga Swadaya, 2000.

Umar, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Deepublish, 2016.

Yusuf, Muhamad, dan Nur Lela. "Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon (Komparasi Siswa Keluarga Pegawai Negeri Sipil dan Siswa Keluarga Buruh)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (3 November 2017). doi:10.24235/tarbawi.v2i2.2073.

Zaid, Ivan Syaputra. "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)," 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A